

**IMPLEMENTASI KEGIATAN MAJELIS TAKLIM DALAM  
PENGAMALAN IBADAH BAGI IBU-IBU DI DESA TANJUNG  
HARAPAN KECAMATAN ULOK KUPAI KABUPATEN  
BENGKULU UTARA**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :

**Yuni Masitoh**

**NIM 1811210120**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO  
BENGKULU  
2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI  
SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdr/i Yuni Masitoh  
NIM : 1811210120

Kepada,  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno  
Bengkulu  
Di Bengkulu

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh*

Setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i :

Nama : Yuni Masitoh  
NIM : 1811210120

Judul Skripsi : Implementasi Kegiatan Majelis Taklim  
Daerah Pengamalan Ibadah Bagi Ibu-Ibu Di  
Desa Tanjung Harapan Kecamatan Ulok  
Kupai Kabupaten Bengkulu Utara

Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqosyah guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh*

Bengkulu, Februari 2023

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. Nurlaili, M.Pd.I**  
NIP. 197507022000032002

  
**Ahmad Syarifin, M.Ag**  
NIP. 198006162015031003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI  
SUKARNO BENGKULU**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Implementasi Kegiatan Majelis Taklim Dalam Pengamalan Ibadah Bagi Ibu-Ibu Di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara”** yang disusun oleh: **Yuni Masitoh NIM: 1811210120** telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari Senin, 30 Januari 2023 yang dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

Ketua

**Dr. Khermarinah, M.Pd.I** .....

NIP. 196312231993032002

Sekretaris

**Giyarsi, M.Pd** .....

NIP. 199109222019032006

Penguji I

**Drs. H. Ramedion, M.Pd** .....

NIP. 196402271991031003

Penguji II

**Heny Friantary, M.Pd** .....

NIP. 198508022015032002

Bengkulu, Februari 2023

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

**Dr. Mus Muryadi, M.Pd**

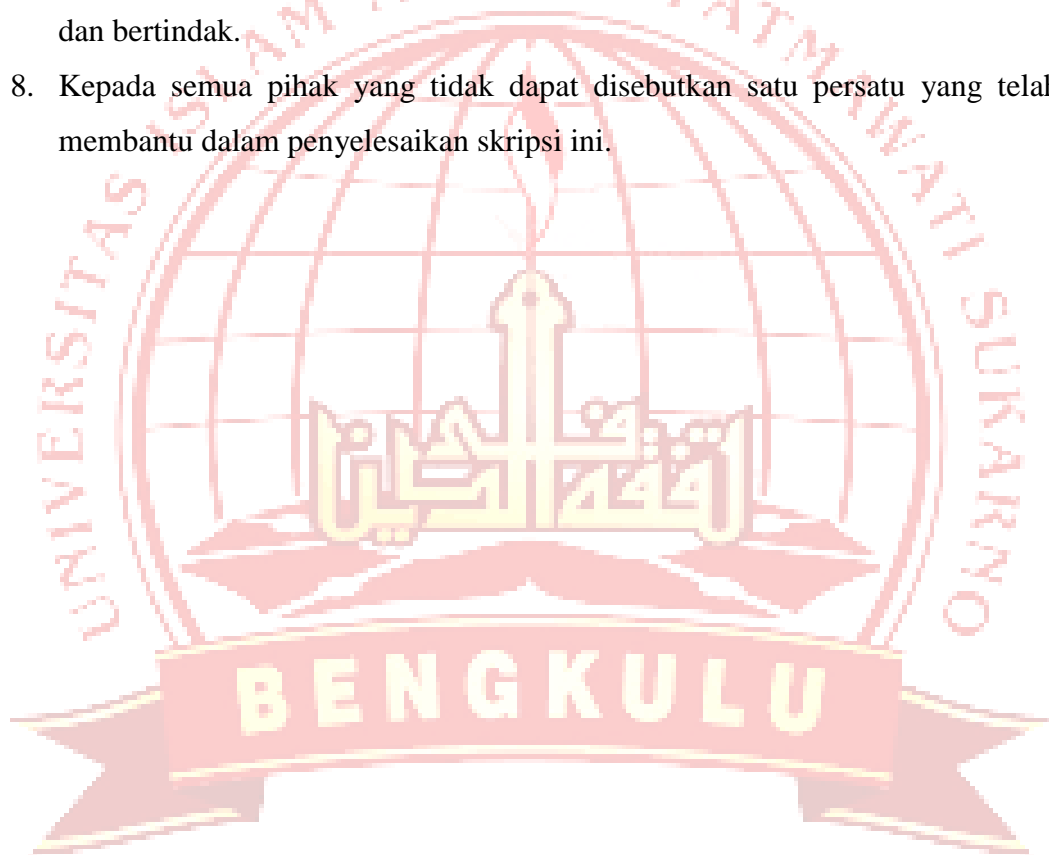
NIP. 19700512000031004

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas limpahan rahmat dan karunianya yang diberikan kepada kita, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda besar dan suri tauladan kita Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wassalam yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah yang penuh dengan kegelapan dan kebodohan menuju zaman yang terang benderang dan penuh kecangihan teknologi seperti yang kita rasakan pada saat ini. Dengan penuh bahagia skripsi ini aku persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku yang tersayang bapak Said dan Ibu Suparti, terima kasih atas limpahan kasih sayang yang tak terhingga yang telah mengasuh, merawat, mendidik dan membesarkanku serta iringan doa yang tulus yang tiada henti kalian lantunkan untuk keberhasilanku, dan semangat bekerja yang tak pernah kenal lelah demi menyelesaikan pendidikanku. Terima kasih bapak dan mamak.
2. Kepada kakak tersayang Jas Rudi, terima kasih selalu membantuku, memberi dukungan, semangat, motivasi, dan nasehat kepadaku sehingga skripsi ini dapat aku selesaikan.
3. Keluarga besarku , sepupu-sepupuku, keponakan-keponakanku, yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu, terima kasih sudah selalu memberikan dukungan dan semangat serta doa untukku sehingga aku dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Dosen pembimbingku Ibu Dr. Nurlaili, M.Pd.I dan Bapak Ahmad Syaraifin, M.Ag dan semua dosen Fakultas Tarbiyah dan Tadris yang telah membantu dan mendukung perjuanganku.
5. Sahabat-sahabatku Anissa Rahma, Dica Fifiana, Indah Rahwani, Retha Dianita, Miftahul Roif, Nia Monica, Fika Gustina, dan Pristiana terima kasih sudah menemaniku, selalu ada untukku sampai dengan saat ini dan terima kasih juga atas perhatian dan kesabaran kalian dalam memberiku semangat dan inspirasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

6. Teman-teman seperjuanganku dan keluarga besar PAI angkatan 2018 khususnya teman-teman PAI D, terima kasih kalian telah memberi warna dan keceriaan dihidupku, dan terima kasih juga selalu memberikan semangat selama perkuliahan ini semoga Allah SWT memberikan kesehatan dan kemudahan untuk kita semua dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Almamateri tercinta Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu, Fakultas Tarbiyah dan Tadris yang telah memberikan berbagai macam proses dalam hidupku, terutama proses kedewasaan untukku pribadi dalam berpikir dan bertindak.
8. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.



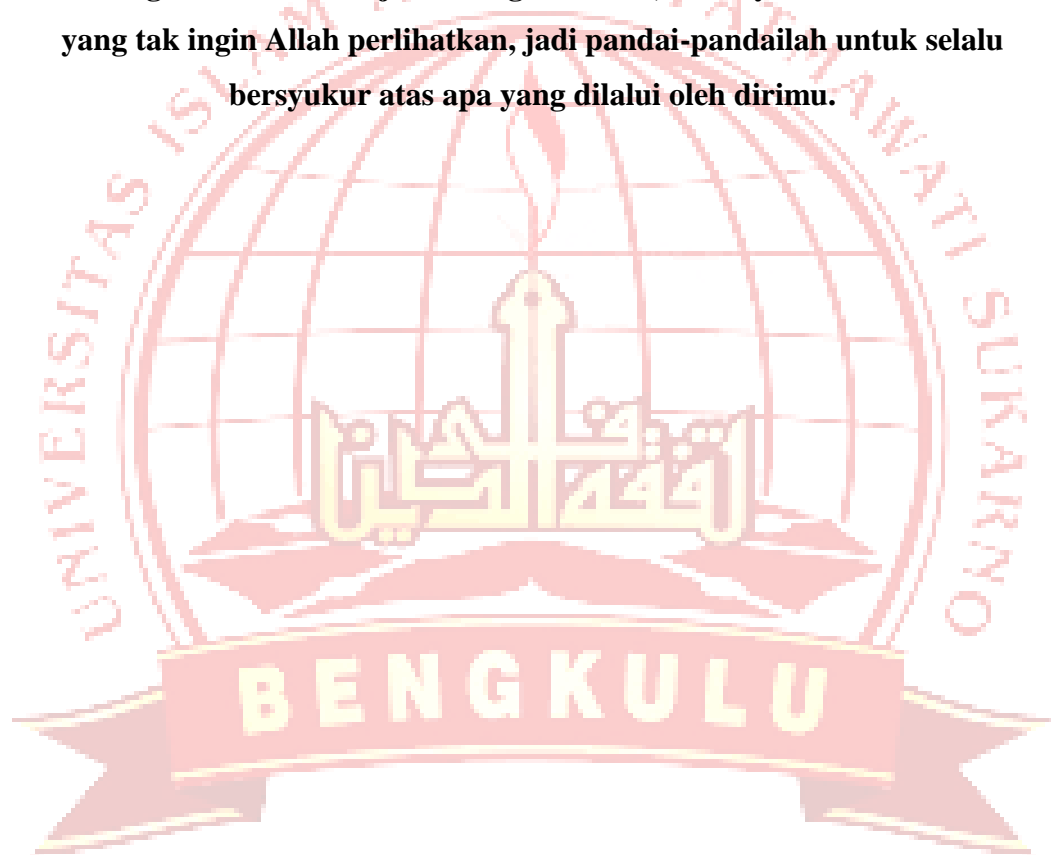
## MOTTO

لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ

*“Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu”*

(Q.S Ibrahim: 7)

**Jika keinginanmu tidak sejalan dengan realita, maka yakinlah ada hikmah yang tak ingin Allah perlihatkan, jadi pandai-pandailah untuk selalu bersyukur atas apa yang dilalui oleh dirimu.**



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuni Masitoh

NIM : 1811210120

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Kegiatan Majelis Taklim Dalam Pengamalan Ibadah Bagi Ibu-Ibu Di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara

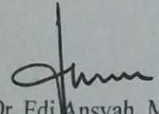
Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program. [www.turnitin.com](http://www.turnitin.com) dengan ID : 1941484107 Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 25% dan dinyatakan dapat di terima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, November 2022

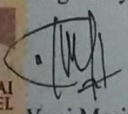
Mengetahui,

Ketua TIM Verifikasi

  
Dr. Edi Ansyah, M.Pd.  
NIP. 197007011999031002

Yang Menyatakan



  
Yuni Masitoh  
NIM. 1811210120

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yuni Masitoh  
NIM : 1811210120  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Implementasi Kegiatan Majelis Taklim Dalam Pengamalan Ibadah Ibu-Ibu Di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, November 2022



Yuni Masitoh  
NIM. 1811210120



## ABSTRAK

**Yuni Masitoh, NIM: 1811210120, 2023, Judul Skripsi: “Implementasi Kegiatan Majelis Taklim Dalam Pengamalan Ibadah Bagi Ibu-Ibu Di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara”. Pembimbing I: Dr. Nurlaili, M.Pd.I, Pembimbing II: Ahmad syarifin, M.Ag.**

### **Kata Kunci: Pengamalan Ibadah, Majelis Taklim**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Kegiatan Majelis Taklim dalam pengamalan ibadah ibu-ibu dan untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat Majelis Taklim Al-Falaq dalam pengamalan ibadah ibu-ibu di desa Tanjung Harapan Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara. Dilihat dari jenisnya penelitian yang digunakan ialah *kualitatif deskriptif*. Penelitian dilakukan dengan mengambil subjek penelitian Ketua Majelis Taklim, Sekertaris, dan anggota Majelis Taklim. Teknik Pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil temuan penelitian ini adalah Majelis Taklim Al-Falaq dalam pengamalan ibadah bagi ibu-ibu di Desa Tanjung Harapan mempunyai beberapa kegiatan untuk melaksanakan Pengamalan Ibadah tersebut. Kegiatan yang dilakukan di Majelis Taklim Al-Falaq Desa Tanjung Harapan diantaranya Pengajian Rutin Setiap Jum'at, Perayaan Hari-hari Besar Islam Saat Hari-hari Besar Islam, dan Kunjungan Ke Anggota Majelis Taklim yang Tertimpa Musibah. Dalam Pelaksanaannya terdapat faktor pendukung yaitu Sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan majelis taklim, respon jamaah yang baik terhadap kegiatan, dan lokasi yang strategis. Sedangkan faktor penghambatnya faktor penghambat ada tiga yaitu pertama: bahasa yang sulit dipahami, Faktor *kedua*: keterbatasan Akses.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Segala puji bagi Allah Swt, yang telah memberikan nikmat kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Implementasi Kegiatan Majelis Taklim Dalam Pengamalan Ibadah Bagi Ibu-Ibu Di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada tauladan bagi kita, Nabi Muhammad Saw keluarga dan sahabatnya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada Bapak/Ibu:

1. Prof. Dr. KH. Zulkarnain M.Pd. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Dr. Mus Mulyadi, S.Ag., M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
3. Dr. Aziza Aryati, M.Ag. Selaku Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
4. Bapak Adi Saputra, M.Pd. Selaku Sekretaris Jurusan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
5. Bapak Hengki Satrisno, M.Pd.I. Selaku Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
6. Dr. Nurlaili, M.Pd.I. Selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Bapak Ahmad Syarifin, M.Ag. Selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

8. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang telah mendidik, membimbing, mengajarkan dan mencurahkan ilmu-ilmunya kepada penulis, semoga Allah membalas amal kebaikan mereka.
9. Ibu Sri Astutik. Selaku Ketua Majelis Taklim Al-falaq Desa Tanjung Harapan Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara yang telah memberikan izin penulis untuk melaksanakan penelitian.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Januari 2023

Penulis

**BENGKULU**

**Yuni Masitoh**

NIM. 1811210120

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
NOTA PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
PERSEMBAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
SURAT PERNYATAN KEASLIAN .....	vi
SURAT PLAGIASI .....	vii
ABSTRAK .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Sistematika Penelitian .....	10
<b>BAB II KAJIAN TEOR</b>	
<b>A. Pengertian Implementasi .....</b>	<b>12</b>
<b>B. Konsep Majelis Taklim .....</b>	<b>13</b>
1. Pengertian Majelis Taklim .....	13
2. Jenis-Jenis Majelis Taklim .....	15
3. Tujuan Majelis Taklim .....	18
4. Fungsi Majelis Taklim .....	19
5. Peranan Majelis Taklim .....	22
6. Materi Majelis Taklim .....	24
7. Proses Pelaksanaan Majelis Taklim .....	27

<b>C. Konsep Pengamalan Ibadah .....</b>	<b>29</b>
1. Pengertian Pengamalan Ibadah .....	29
2. Ruang Lingkup Pengamalan Ibadah .....	31
3. Fungsi Ibadah .....	34
4. Bentuk-bentuk Ibadah .....	36
5. Syarat Diterima Ibadahh .....	41
6. Hikmah Melaksanakan Ibadah .....	43
<b>A. Kajian Pustaka .....</b>	<b>45</b>
<b>B. Kerangka Berfikir .....</b>	<b>48</b>
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	50
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	50
C. Sumber Data .....	51
D. Teknik Pengumpulan Data .....	52
E. Teknik Keabsahan Data .....	54
F. Teknik Analisis Data .....	55
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian .....	57
B. Hasil Penelitian .....	61
C. Pembahasan .....	87
D. Keterbatasan Peneliti .....	94
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	95
B. Saran.....	96
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu.....

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Majelis Taklim Al-Falaq Desa Tanjung Harapan

Tabel 4.2 Nama-nama anggota Majelis Taklim Al-Falaq Desa Tanjung Harapan



## DAFTAR BAGAN

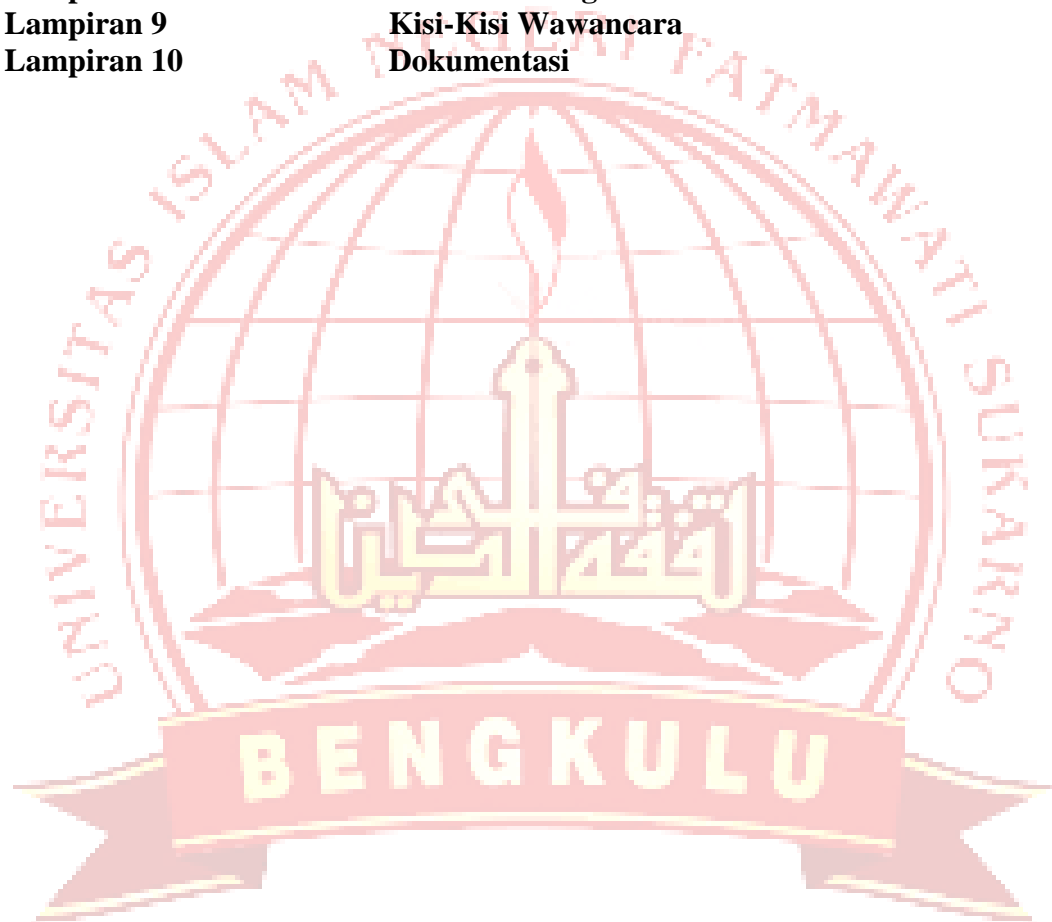
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....

Gambar 4.1 Bagan struktur Majelis Taklim Al-Falaq Desa Tanjung Harapan



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kendali Judul
Lampiran 2	SK Pembimbing
Lampiran 3	SK Kompre
Lampiran 4	Surat Permohonan Izin Penelitian
Lampiran 5	Surat Selesai Penelitian
Lampiran 6	Nota Penyeminar
Lampiran 7	Daftar Hadir Seminar
Lampiran 8	Kartu Bimbingan
Lampiran 9	Kisi-Kisi Wawancara
Lampiran 10	Dokumentasi





# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Ibadah merupakan bentuk taat atau tunduk kepada Allah berupa doa dan segala perilaku dan perilaku yang didasarkan pada al-Qur'an dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi hal-hal yang dilarangnya, ibadah baik berupa ritual, sikap dan tingkah laku menjadi kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap muslim sebagai wujud dari keinginan yang dimiliki untuk menggapai ridho Allah.<sup>1</sup> Menurut Alim ibadah berarti wujud dari seseorang berbakti kepada Allah SWT yang disebabkan oleh dorongan dalam diri sehingga membentuk suatu akidah dan tauhid menjadi suatu kebahagiaan dalam jati diri manusia, ibadah menjadi sebuah bingkai dalam kehidupan dalam mengembangkan suatu hal yang nyata, selain itu ibadah juga memiliki manfaat sebagai usaha sadar dalam menjaga seseorang,

Pandangan tersebut mewajibkan seluruh umatnya untuk beribadah. Allah menerangkan anjuran untuk beribadah di dalam Al-Quran yaitu:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: “Wahai manusia! Sembahlah Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu, agar kamu bertaqwa”. (QS. Al-Baqarah [2]:21)<sup>2</sup>

Dengan demikian maka dapat di simpulkan bahwa ibadah merupakan kegiatan yang dilandaskan oleh iman sehingga mendorong ketaatan seseorang untuk terbiasa melakukan ibadah dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan mendapatkan ridha Allah SWT, sebagaimana Islam mengajarkan kepada umatnya bahwa dalam kehidupan tak lepas dari balasan baik pahalanya

---

<sup>1</sup> H. Baihaqi A.K. Fiqih Ibadah Bandung : Mas Bandung, 1996, cet-ke , h 31-40

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006), h. 5

maupun berupa siksaan, maka seseorang yang dikatakan memiliki tingkat terbiasa dalam beribadah memiliki nilai-nilai tersendiri yaitu ketaatan.

Salah satu contoh ibadah yang sering dilakukan di dalam masyarakat adalah melaksanakan pengajian. Pengajian merupakan kegiatan pendidikan non formal yang banyak dilakukan di masyarakat, pengajian diselenggarakan sebagai usaha dakwah di kalangan masyarakat muslim. Pengajian juga sebagai bagian dari dakwah islam yang menarik banyak peminat mulai dari kaum ibu-ibu, kaum bapak-bapak, anak-anak dan remaja. Umumnya pengajian diikuti oleh mayoritas kaum ibu, sehingga hampir di setiap daerah pengajian ibu-ibu selalu ada, tak terkecuali di Majelis Taklim di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara. Melihat tidak meratanya tingkat pendidikan yang ada di masyarakat, pengajian di desa Tanjung Harapan Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara menjadi sangat berguna, yaitu untuk menambah pengetahuan agama dikalangan ibu-ibu dan memberikan dasar pendidikan agama. Karena ibu merupakan salah satu faktor penentu baik dan buruk generasi bangsa ini.

Hal ini tidak dapat dilakukan tanpa adanya pondasi yang kuat, dan pondasi ini tidak dapat dibangun tanpa adanya pendidikan. Bagaimanapun akan terlihat perbedaan yang jelas antara orang yang mendapat pendidikan dengan mereka yang tidak dapat pendidikan. Allah SWT Berfirman dalam QS. Az-Zumar ayat : 9 yang berbunyi :

أَمْ مَنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ

□

Artinya : “(Apakah kamu orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dengan sujud dan berdiri, karena takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah, “ Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran.”<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006), h. 367

Berdasarkan firman Allah SWT di atas jelaslah bahwa ada perbedaan yang mendasar antara mereka yang memiliki ilmu dengan yang tidak memiliki ilmu, didapat dari pendidikan baik dikeluarga, masyarakat, sekolah, dan disetiap perjalanan hidup kita yang dapat kita jadikan pelajaran itu semua adalah bagian dari pendidikan.

Namun apa jadinya, apabila kalangan ibu-ibu yang seharusnya menjadi teladan serta panutan bagi anak-anak berperilaku tidak sebagaimana mestinya. Sebagai contoh, kerap membicarakan orang lain didepan anak, tidak menutup aurat, suka berprasangka buruk kepada orang lain, berpakaian secara berlebihan, dan masih banyak lagi hal-hal yang jauh dari nilai keislaman yang sering dilakukan. Perilaku-perilaku yang jauh dari nilai keislaman ini masih ada pada anggota Majelis Taklim.

Perilaku seperti ini sering menimbulkan permasalahan yang rumit, sehingga terdapat celetukan-celetukan dimasyarakat yang seakan membenarkan hal tersebut. Hal-hal yang jauh dari nilai keislaman di atas jelas harus ditinggalkan, dan hal ini disebabkan oleh pergeseran paradigma dikalangan masyarakat yang mementingkan hal-hal duniawi semata, hal ini membuat anggota Majelis Taklim menjauh dari apa yang telah disyariatkan oleh agama. Selain itu pelaksanaan aktif ibu-ibu dalam Majelis Taklim rutin dibutuhkan guna pembinaan dalam meningkatkan pengamalan ibadah yang menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat terbentuk perilaku yang dapat menjadi contoh dan suri tauladan bagi keluarga.

Selain itu, dengan melihat bahwa Majelis Taklim memiliki pengaruh yang besar dalam pengamalan ibadah, setiap individu akan terpola dalam Majelis Taklim dan terpengaruh oleh apa yang ada di dalamnya, baik berupa pemikiran maupun tingkah laku. Maka dengan ini penulis berpikir bahwa pelaksanaan aktif ibu-ibu dalam Majelis Taklim menjadi sangat penting. Melalui Majelis Taklim ini, ibu-ibu diberikan pendidikan tentang pengamalan ibadah dimana sistem pengamalan ibadah di jadikan dasar bangunan struktur

pendidikan Islam yang memiliki daya lentur normatif kebutuhan dan kemajuan masyarakat dari waktu ke waktu. Meskipun banyak jalan yang ditempuh untuk dapat menerima pendidikan Islam, namun yang menjadi sorotan penyusun disini adalah pendidikan melalui pengajian ibu-ibu di Majelis Taklim desa Tanjung Harapan Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara yang dilaksanakan sebagai proses pendidikan, lebih jauhnya sebagai pembinaan pribadi ibu muslim yang sesuai dengan syariat yang telah dianjurkan oleh Allah SWT, dan apa yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Sehingga pada akhirnya diharapkan pelaksanaan aktif ibu-ibu dalam mengikuti pengajian dapat meningkatkan pengamalan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

Majelis Taklim sebagai salah satu bentuk pendidikan Islam non formal, mempunyai andil besar dalam rangka membina pengetahuan keislaman masyarakat khususnya bagi masyarakat yang tidak sempat mengenyam pendidikan islam formal.<sup>4</sup> Peserta pengajian Majelis Taklim tidak dibatasi dalam tingkat usia, kemampuan atau lainnya, tetapi siapa saja yang berminat boleh mengikutinya. Untuk itu pesertanya sangat heterogen, tidak ada tingkatan tertentu yang penting mereka ikhlas dan tertib dalam mengikuti pengajian yang dilakukan. Majelis Taklim yang ada di desa Tanjung Harapan Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara merupakan salah satu Majelis Taklim yang mengajarkan tentang ajaran agama islam kepada jamaahnya terutama dalam hal pengamalan ibadah. Materi yang paling sering disampaikan oleh Ustad dalam hal pengamalan ibadah seperti contoh pengamalan shalat lima waktu, puasa sunah dan masih banyak lagi materi tentang pengamalan ibadah. Jamaah Majelis Taklim ini adalah kaum ibu-ibu dan kebanyakan dari anggota Majelis Taklim ini bekerja sebagai petani, guru, dan wirausaha.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 30

<sup>5</sup>Kustini, *Meningkatkan Peran serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Ta'lim* (Jakarta: Puslibang Kehidupan Keagamaan, 2007), h. 21.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di Majelis Taklim di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara, ditemukan bahwa Majelis Taklim berdiri pada tahun 2006 yang memiliki anggota berjumlah 35 anggota yang berumur sekitar 40-60 tahun. Majelis Taklim di Desa Tanjung Harapan memiliki satu rutinitas dimana majelis taklim ini melaksanakan pengajian satu kali dalam seminggu yaitu pada hari jum'at. Dalam pelaksanaannya anggota majelis taklim terutama ibu-ibu sangat aktif dalam mengikuti kegiatan Majelis Taklim tersebut. Jika dilihat dari kesibukan ibu-ibu mereka masih menyempatkan untuk mengikuti kegiatan Majelis Taklim. Dari hasil observasi dengan anggota Majelis Taklim yang selalu ikut serta dalam kegiatan Majelis Taklim, dilihat dari pelaksanaan kegiatan Majelis Taklim dan para anggota Majelis Taklim masih banyak kekurangan seperti pengamalan ibadahnya pun masih belum sepenuhnya dan juga kurangnya kegiatan praktek ibadah yang dilakukan dan kehadiran anggotanya masih kurang aktif dalam mengikuti kegiatan Majelis Taklim di desa Tanjung Harapan Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara.

Maka dari itu, berdasarkan latar belakang dan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Implementasi Kegiatan Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Bagi Ibu-ibu Di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat rumusan masalah yaitu:

1. Apa saja kegiatan Majelis Taklim Al-Falaq dalam membangun pengamalan ibadah ibu-ibu di desa Tanjung Harapan Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara?
2. Apa faktor pendukung Majelis Taklim Al-Falaq dalam meningkatkan pengamalan ibadah ibu-ibu di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara?

3. Apa Faktor penghambat Majelis Taklim Al-Falaq dalam meningkatkan pengamalan ibadah ibu-ibu di desa Tanjung Harapan Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Kegiatan Majelis Taklim dalam meningkatkan pengamalan ibadah ibu-ibu di desa Tanjung Harapan Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung Majelis Taklim Al-Falaq dalam meningkatkan pengamalan ibadah ibu-ibu di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara
3. Untuk mengetahui faktor penghambat Majelis Taklim Al-Falaq dalam meningkatkan pengamalan ibadah ibu-ibu di desa Tanjung Harapan Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu: Penelitian ini sebagai bagian dari usaha untuk menambah

khasanah ilmu pengetahuan di Fakultas Tarbiyah pada umumnya, khususnya jurusan pendidikan agama islam.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Untuk memperkaya dan memperluas khazanah ilmu pengetahuan terutama dalam bidang implementasi Majelis Taklim dalam meningkatkan pengamalan ibadah.

- b. Mengembangkan karya ilmiah yang bermutu untuk menambah wawasan pengetahuan tentang implementasi Majelis Taklim dalam meningkatkan pengamalan ibadah.
- c. Sebagai bahan masukan bagi orang lain yang berminat membahas masalah yang sama.
- d. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.P.d) dalam ilmu Pendidikan islam.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari V Bab utama bagian isi, ditambah bagian pendahuluan, daftar pustaka, dan lampiran.

**Bab I** Pendahuluan, berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

**Bab II** Landasan teori, kajian teori yang meliputi konsep tentang pengertian majelis taklim, jenis-jenis majelis taklim, tujuan majelis taklim, fungsi majelis taklim, peranan majelis taklim, materi majelis taklim, proses pelaksanaan majelis taklim, pengertian pengamalan ibadah, ruang lingkup pengamalan ibadah, fungsi ibadah, bentuk-bentuk ibadah, syarat diterimanya ibadah, hikmah melakukan ibadah, penelitian terdahulu serta kerangka berpikir.

**Bab III** Metode penelitian, bab ini berisi tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, fokus penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, serta teknik analisis data.

**Bab IV** Hasil penelitian dan pembahasan, bab ini berisi tentang dekskripsi wilayah penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

**Bab V** penutup, bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah suatu kegiatan atau suatu tindakan dari sebuah rencana yang dibuat secara terperinci untuk mencapai suatu tujuan. Implementasi mulai dilakukan apabila seluruh perencanaan sudah dianggap sempurna.

Implementasi menurut teori Jones bahwa:

*“Those Activities directed toward putting a program into effect”* (Proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya). Jadi Implementasi adalah tindakan yang dilakukan setelah suatu kebijakan ditetapkan. Implementasi merupakan cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya.

Pengertian implementasi menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum menjelaskan mengenai implementasi sebagai berikut:

*“Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”*

Pengertian implementasi di atas menjelaskan bahwa implementasi itu bukan sekedar aktivitas saja, tetapi juga kegiatan terencana yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh berdasarkan acuan-acuan yang direncanakan dengan sungguh-sungguh. Oleh karena itu implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu terlaksananya suatu program.

Sedangkan menurut Guntur Setiawan beliau berpendapat bahwa: *“Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif”*.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu



aktifitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan normanorma tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri namun tetap dipengaruhi objek berikutnya yaitu pada program kurikulum yang ada di sekolah atau sebuah lembaga.

## 2. Konsep Majelis Taklim

### a. Pengertian Majelis Taklim

Menurut istilah majelis taklim tersusun dari dua suku kata, yaitu: majelis yang berarti tempat dan taklim berarti pengajaran. Maka majelis taklim berarti tempat pengajaran atau pengajian bagi orang-orang yang ingin mendalami ajaran-ajaran Islam.<sup>6</sup> Dalam kamus Bahasa Indonesia, majelis adalah pertemuan atau kumpulan orang banyak, taklim adalah lembaga atau organisasi sebagai wadah pengajaran. Dengan demikian secara bahasa majelis taklim adalah tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian agama Islam.<sup>7</sup>

Secara istilah pengertian majelis taklim adalah lembaga pendidikan nonformal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur dan diikuti oleh jama'ah yang relatif banyak, bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan antara manusia dengan Allah SWT, antara manusia dengan sesamanya, serta antara manusia dengan lingkungannya dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.<sup>8</sup>

Majelis taklim dilaksanakan dengan pendekatan dalam bentuk pengajian yaitu ceramah agama dan tanya jawab. Hal ini dilakukan karena peserta majelis taklim sangat heterogen baik dalam tingkat usia, pengetahuan, wawasan keagamaan dan sebagainya. Dengan demikian penyelenggaraan majelis taklim tentu akan meningkatkan pengetahuan,

---

<sup>6</sup> Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim: Peran Aktif Majelis Ta'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 76.

<sup>7</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 152.

<sup>8</sup> Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 95.

pemahaman dan wawasan keagamaan orang yang mengikutinya, pada akhirnya dapat mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>9</sup>

Uraian diatas menyatakan bahwa majelis taklim adalah sekumpulan orang berbagai usia membahas kajian agama di suatu tempat yang dipimpin oleh ustaz atau ulama secara teratur diharapkan meningkatkan hubungan sesama manusia dan meningkatkan hubungan terhadap Allah.

#### **b. Jenis-Jenis Majelis Taklim**

Majelis taklim yang tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat Indonesia jika dikelompok-kelompokkan ada berbagai Macam, antara lain:<sup>10</sup>

##### 1) Dilihat Dari Jama'ahnya

Bila dilihat dari jama'ah atau anggota masyarakat yang mengikuti majelis taklim, ada beberapa macam sebagai berikut:

##### a. Majelis taklim kaum ibu, muslimah, perempuan

Dalam kenyataanya di masyarakat, majelis taklim jenis ini cukup dominan jumlahnya. Tidak heran, ada kesan bahwa keberadaan dan kegiatan majelis taklim identik dan hanya untuk kaum hawa saja.

##### b. Majelis taklim kaum bapak, muslimin, laki-laki

Jama'ah atau anggota majelis taklim ini adalah khusus kaum bapak, muslimin, laki-laki dan tidak ada anggotanya perempuan. Di tengah-tengah masyarakat, majelis taklim khusus kaum lakilaki ini umumnya lebih dikenal dengan sebutan pengajian kaum bapak.

##### c. Majelis taklim kaum remaja

Jama'ah atau anggota majelis taklim ini adalah khusus kaum remaja putra atau putri, ada yang terpisah dan ada yang campur.

Baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat, jenis majelis

---

<sup>9</sup> Kustini, *Majelis Taklim*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007), h. 24

<sup>10</sup> Firman Nugraha, *Majelis Taklim Sebagai Basis Pemberdayaan Umat*, *Jurnal Diklat Keagamaan*, Vol. 12 No. 33, Agustus 2018, h. 106-108.

taklim ini lebih dikenal dengan nama pengajian, kajian, studi Islam, atau rohis (rohani Islam) remaja Islam.

d. Majelis taklim anak-anak

Jama'ah atau anggota majelis taklim ini adalah khusus anak-anak. Nama yang lebih di kenal di tengah masyarakat untuk menyebut majelis taklim adalah pengajian atau taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) untuk anak-anak.

e. Majelis campuran laki-laki dan perempuan atau kaum bapak dan ibu.

Jama'ah atau anggota majelis taklim ini adalah campuran atau gabungan antara kaum bapak atau laki-laki dan ibu atau perempuan yang secara bersama-sama aktif mengikuti kegiatankegiatan majelis taklim.

2) Dilihat Dari Organisasinya

Jika dilihat dari status organisasinya, majelis taklim juga ada beberapa macam, antara lain:

a. Majelis taklim biasa

Majelis taklim ini hanya dibentuk oleh masyarakat atau lingkungan setempat tanpa memiliki legalitas formal, kecuali hanya memberitahu kepada lembaga pemerintahan setempat.

b. Majelis taklim berbentuk yayasan

Majelis taklim ini telah resmi dijadikan yayasan atau berada di bawah suatu yayasan yang telah terdaftar dan memiliki Akte Notaris. Bagi majelis taklim yang ingin menjadi yayasan dapat mengurusnya ke notaris, dan sesuai dengan undang-undang tentang yayasan, maka kepengurusan harus terdiri atas badan pembina, badan pengawas, dan badan pengurus.

c. Majelis taklim berbentuk ormas

Majelis taklim dapat berbentuk ormas jika sudah memiliki pimpinan di tingkat pusat, wilayah, dan daerah hingga cabang dan

ranting. Salah satu contoh menonjol dari majelis taklim jenis ini adalah BMKT.

d. Majelis taklim di bawah ormas

Majelis taklim jenis ini di bawah naungan ormas keagamaan atau dakwah, yang mana pengurusnya ditetapkan oleh pimpinan ormas tersebut. Misalnya, majelis taklim Muslimat NU dan majelis taklim Aisyiyah Muhammadiyah.

e. Majelis taklim di bawah orsospol

Majelis taklim ini berada di bawah naungan orsospol tertentu dan pengurusnya merupakan aktivis pengurus orsospol tersebut. Misalnya, Majelis Taklim Al-Hidayah di bawah naungan Partai Golkar.

**c. Tujuan Majelis Taklim**

Kegiatan di majelis taklim ada yang ditujukan untuk umum dan ada yang ditujukan untuk kelompok tertentu saja. Kegiatan majelis taklim yang ditujukan untuk umum dapat dihadiri oleh semua kalangan, baik laki-laki maupun perempuan, tua maupun muda, dan dari semua strata sosial. Selanjutnya adalah kegiatan majelis taklim yang ditujukan untuk kelompok tertentu, seperti majelis taklim khusus untuk ibu-ibu, bapakbapak, atau pengajian remaja, pengajian yang diadakan di perkantoran khusus untuk pegawai, dan bahkan ada juga pengajian yang ditunjukan khusus orang-orang yang telah menunaikan ibadah haji.

Tujuan kegiatan pengajian di majelis taklim pada umumnya adalah dalam rangka dakwah islam. Hal ini tentu saja lebih sesuai dengan teori yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa tujuan kegiatan di majelis taklim adalah dalam rangka mensyiarkan ajaran Islam. Selain itu, kegiatan majelis taklim juga merupakan sarana untuk meningkatkan pengetahuan keagamaan, penambahan wawasan atau pengetahuan

umum, serta melalui kegiatan majelis taklim dapat membantu jamaah memecahkan masalah kehidupan dari sudut pandang ajaran islam.<sup>11</sup>

Secara umum dapat dikatakan bahwa pengajian- pengajian di majelis taklim memang memberikan pencerahan dalam ilmu agama Islam dan pengetahuan keagamaan bagi jamaahnya khususnya bagi jamaah yang berusia lanjut, karena kebanyakan dari mereka ingin lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

#### **d. Fungsi Majelis Taklim**

Majelis Taklim sebagai lembaga pendidikan nonformal memiliki beberapa fungsi, di antaranya:

- 1) Fungsi Keagamaan yakni membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.
- 2) Fungsi Pendidikan yakni menjadi pusat kegiatan belajar masyarakat learning society, keterampilan hidup dan kewirausahaan.
- 3) Fungsi Sosial yakni menjadi wahana silaturahmi, menyampaikan gagasan dan sekaligus sarana dialog antar ulama dan umat.
- 4) Fungsi Ekonomi, yakni sebagai sarana tempat pembinaan dan pemberdayaan ekonomi jama'ahnya.
- 5) Fungsi Seni dan Budaya, yakni sebagai tempat pengembangan seni dan budaya Islam.
- 6) Fungsi Ketahanan Bangsa, yakni menjadi wahana pencerahan umat dalam kehidupan beragama, bermasyarakat, dan berbangsa.

Menurut Tutty Alawiyah tujuan dari segi fungsinya majelis taklim, terbagi menjadi tiga bagian yaitu:

- 1) Berfungsi sebagai tempat belajar, maka tujuan majelis taklim adalah menambah ilmu dan keyakinan agama, yang akan mendorong pengalaman ajaran agama.

---

<sup>11</sup> Firman Nugraha, Majelis Taklim Sebagai Basis Pemberdayaan Umat, *Jurnal Diklat Keagamaan*, h. 105

- 2) Berfungsi sebagai tempat kontak sosial, maka tujuannya silaturahmi.
- 3) Berfungsi mewujudkan minat sosial maka tujuannya meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jamaahnya.<sup>12</sup>

Fungsi Majelis Taklim Menurut Enung K Rukiati dan Fenti Hikmawati adalah<sup>13</sup> :

- 1) Membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.
- 2) Sebagai taman rekreasi rohaniyah karena penyelenggaraannya bersifat santai.
- 3) Sebagai ajang berlangsungnya silaturahmi massa yang dapat menghidup suburkan dakwah dan ukhwah Islamiyah.
- 4) Sebagai sarana dialog berkesenambungan antara ulama dan umara dengan umat.
- 5) Sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa pada umumnya. Uraian diatas menjelaskan fungsi majelis taklim dapat meningkatkan pemahaman umat terhadap agama, pendidikan, jalinan sosial, pembinaan ekonomi, budaya islam dan menjadi perbuatan ketahanan berbangsa dan bermasyarakat.

#### **e. Peranan Majelis Taklim**

Bila dilihat dari struktur organisasinya, majelis taklim termasuk organisasi pendidikan luar sekolah (non-formal) yang bercirikan khusus keagamaan Islam. Bila dilihat dari segi tujuan, majelis taklim adalah termasuk lembaga sarana atau dakwah Islamiah yang secara *self-standing* dan *sel-disciplined* dapat mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatannya.

---

<sup>12</sup> Tutty Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*, (Bandung: Mizan, 1997, h. 78.

<sup>13</sup> Enung K Rukiati dan Fenti Hikmawati, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), h. 134.

Di dalamnya berkembang prinsip demokrasi yang berdasarkan musyawarah untuk mufakat demi untuk kelancaran pelaksanaan ta'lim allIslamy sesuai dengan tuntutan pesertanya. Bila dilihat dari segi historis, majelis taklim dengan dimensinya yang berbeda-beda telah berkembang sejak zaman Rasulullah SAW. Pada zaman itu muncullah berbagai jenis kelompok pengajian suka rela, tanpa bayaran, yang di sebut halaqah yaitu kelompok pengajian di mesjid Nabawi atau Al-haram. Tempat halaqah biasanya di tandai dengan salah satu pilar mesjid untuk tempat berkumpulnya peserta kelompok masing-masing dengan seorang sahabat, yaitu ulama terpilih.<sup>14</sup>

Karena itu, jika di lihat dari segi strategi pembinaan umat, dapat dikatakan bahwa majelis taklim merupakan wadah/wahana dakwah islamiyah yang murni instusional. Sebagai institusi keagamaan Islam, sistem majelis taklim adalah built-in (melekat) pada agama Islam itu sendiri. Karena merupakan salah satu struktur kegiatan dakwah dan tabligh yang islami coraknya. Majelis taklim berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntutan agama ajaram agama. Dalam rangka menghayati, memahami, dan mengamalkan ajaran agamanya yang kontekstual kepada lingkungan hidup sosial budaya dan alam sekitar mereka. Sehingga menjadikan umat islam yang di teladani kelompok umat lain. Untuk tujuan itu, pemimpinya harus berperan sebagai petunjuk jalan ke arah pencerahan hidup islami yang membawa kepada kesehatan mental rohaniyah dan kesadaran fungsional selaku khalifah di bumi. Peranan majelis taklim adalah mengokohkan landasan hidup manusia Indonesia khususnya di bidang mental spritual keagamaan islam. Meningkatkan kualitas hidupnya secara integral, lahiriyah dan batiniahnya, duniawiyah dan ukhrawiyah bersamaan sesuai tuntutan ajaran agama Islam. Beriman dan

---

<sup>14</sup> H. M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan: (Islam, dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 118.

bertakwa yang melandasi kehidupam duniawi dalam segala bidang kegiatannya.

Uraian diatas menjelaskan bahwa peranan majelis taklim adalah pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat islam sesuai tuntutan agama ajaram agama, menghayati, memahami, dan mengamalkan ajaran agama yang kontekstual kepada lingkungan hidup sosial budaya dan alam sekitar dan menjadikan umat islam yang beriman dan bertakwa kepada Allah.

#### **f. Materi Majelis Taklim**

Materi atau bahan adalah apa yang hendak diajarkan dalam majelis taklim. Dengan sendirinya materi ini adalah ajaran Islam dengan segala keluasannya. Islam memuat ajaran tentang tata hidup yang meliputi segala aspek kehidupan, maka pengajaran Islam berarti pengajaran tentang tata hidup yang berisi pedoman pokok yang digunakan oleh manusia dalam menjalani kehidupannya didunia dan untuk menyiapkan hidup yang sejahtera di akhirat nanti. Dengan demikian materi pelajaran agama Islam luas sekali meliputi seluruh aspek kehidupan.<sup>15</sup>

Secara garis besar ada 2 kelompok pelajaran dalam majelis taklim, yaitu kelompok pengetahuan agama dan kelompok pengetahuan umum.

##### **1) Kelompok Pengetahuan Agama**

Bidang pengajaran yang masuk kelompok ini antara lain :

- a) Tauhid adalah, mengesahkan Allah dalam hal mencipta, menguasai, mengatur, dan mengikhlaskan peribadahan hanya kepadanya.
- b) Akhlakul karimah, materi ini meliputi akhlak yang terpuji, dan akhlak yang tercela. Akhlak terpuji antara lain ikhlas, tolong menolong, sabar dan sebagainya. Akhlak tercela meliputi sombong, kikir, sum'ah dan dusta, bohong dan hasud.

---

<sup>15</sup> H.M. Arifin, *Kapita Selektta Pendidikan Islam (Islam dan Umum)*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995) Cet. Ke-1, h.120



- c) Fiqih, adapun isi materi fiqih meliputi tentang shalat, puasa, zakat, dan sebagainya. Di samping itu juga dibahas hal-hal yang berkaitan dengan pengalaman sehari-hari, yang meliputi pengertian wajib, sunah, halal, haram, makruh dan mubah. Diharapkan setelah mempunyai pengetahuan tersebut jamaah akan patuh dengan semua hukum yang diatur oleh ajaran Islam;
- d) Tafsir, adalah ilmu yang mempelajari kandungan Al-Qur'an berikut penjelasannya, makna dan hikmahnya;
- e) Hadits adalah segala perkataan, perbuatan, dan ketetapan dan persetujuan Nabi Muhammad yang dijadikan ketetapan atau hukum dalam agama Islam.

## 2) Kelompok Pengetahuan Umum

Karena banyaknya pengetahuan umum, maka tema-tema yang disampaikan hendaknya hal-hal yang langsung ada kaitannya dengan kehidupan masyarakat. Kesemuanya itu dikaitkan dengan agama artinya dalam menyampaikan uraian-uraian tersebut hendaknya jangan dilupakan dalil-dalil agama, baik berupa ayat- ayat Al-Qur'an atau hadist-hadist maupun contoh dari kehidupan Rasulullah SAW.

Menurut Tuti Alawiyah bahwa kategori pengajian itu diklasifikasikan menjadi lima bagian :

- a) Majelis taklim tidak mengajarkan secara rutin tetapi hanya sebagai tempat berkumpul, membaca shalawat, berjamaah dan sebulan sekali pengurus majelis taklim mengundang seorang guru untuk berceramah, itulah isi majelis taklim.
- b) Majelis taklim mengajarkan ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar ajaran agama seperti belajar mengaji Al- Qur'an atau penerangan fiqih.
- c) Majelis taklim mengajarkan tentang fiqih, tauhid, atau akhlak yang diajarkan dalam pidato-pidato mubaligh yang kadang- kadang dilengkapi dengan tanya-jawab.
- d) Majelis taklim seperti butir ke-3 menggunakan kitab sebagai

pegangan, ditambah dengan pidato atau ceramah.

- e) Majelis taklim dengan atau ceramah dengan pelajaran pokok yang diberikan teks tertulis. Materi pelajaran disesuaikan dengan situasi hangat berdasarkan ajaran Islam

Penambah dan pengembangan materi dapat dilakukan di Majelis Taklim seiring dengan semakin majunya zaman dan semakin kompleks permasalahan yang perlu penanganan yang tepat. Wujud program yang tepat dan aktual sesuai dengan kebutuhan jamaah itu sendiri merupakan suatu langkah yang baik agar Majelis Taklim tidak terkesan kolot dan terbelakang.

#### **g. Proses Pelaksanaan Majelis Taklim**

Dalam proses pendidikan yang dilaksanakan di majelis taklim perlu memaksimalkan semua komponen yang ada, baik tujuan, kurikulum, *mu'allim*, metode, jamaah, fasilitas, pengelolaan, media, lingkungan, atau sumber. Dari semua komponen pendidikan tersebut, yang paling utama adalah komponen pendidik atau *mu'allim* dan metode yang digunakannya. *Mu'allim* sebagai pendidik di majelis taklim hendaknya memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan kompetensi sosial.<sup>16</sup>

Sebelum pengajaran dimulai, hendaknya seorang *mu'allim* harus terlebih dahulu mengetahui kondisi umum majelis taklim, misalnya kondisi lingkungan, jamaah, tempat dan lain-lain. Pada umumnya proses mengajar di majelis taklim mencakup tiga fase. Fase pertama, merupakan fase pendahuluan dalam bentuk tindakan pendahuluan seorang *mu'allim*, seperti memusatkan perhatian jamaah, atau bila perlu menghubungkan pelajaran saat itu dengan pelajaran yang terdahulu. Termasuk pula di dalamnya adalah muqaddimah yang lazim terdapat dalam setiap majelis taklim. Fase kedua, berpusat pada proses belajar secara aktif. Dalam fase ini, *mu'allim* harus waspada terhadap faktor-faktor yang membutuhkan

---

<sup>16</sup> H.M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam (Islam dan Umum)*, h. 154.

perhatian khusus, baik dari *mu'allim* sendiri maupun dari jamaah. Perhatian *mu'allim* harus terpusat pada bermacam-macam hal, umpamanya penguasaan dan pengendalian peserta, perbedaan individual peserta, penyampaian bahan atau materi, metode, alat, dan juga penguasaan terhadap dirinya. Fase ketiga, adalah saat-saat pengajaran (*ta'lim*) akan selesai. Dalam fase ini, perhatian *mu'allim* hendaknya lebih terfokus pada konsolidasi bahan, merapikan, mengumpulkan, dan saat-saat untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan. Pada fase ini, hendaknya seorang *mu'allim* membuat ikhtiar atau abstraksi dari bahan yang telah diajarkannya. Atau dapat pula menetapkan batasan yang akan dipakai dalam pengajaran yang akan datang.

Dari semua fase tersebut, partisipasi jamaah sangatlah menentukan. Tanpa partisipasi aktif dari jamaah, apa yang telah dilakukan *mu'allim* akan menjadi perbuatan yang sia-sia dan mubazir. Karenanya seorang *mu'allim* harus memiliki integritas keilmuan dan kemampuan berkomunikasi dengan baik.

## **2. Konsep Pengamalan Ibadah**

### **a. Pengertian Pengamalan Ibadah**

Pengamalan berasal dari kata "amal" yang berarti perbuatan yang baik. Kata "amal" itu sendiri mendapatkan awalan "Peng" dan akhiran "an" menjadi pengamalan yang berarti hal, cara, hasil, atau proses kerja mengamalkan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan, mengamalkan, melaksanakan dan pelaksanaan, penerapan.<sup>17</sup>

Sedangkan ibadah secara bahasa (*terminology*) berarti merendahkan diri serta tunduk. Sedangkan menurut Istilah (*terminology*), ibadah adalah kepatuhan atau ketundukan pada Dzat yang memiliki puncak keagungan yaitu Tuhan Yang Maha Esa. Ibadah mencakup segala bentuk

---

<sup>17</sup> Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2001), edisi 111, h.34

perbuatan dan perkataan yang dilakukan pada setiap mukmin muslim dengan tujuan untuk mencari keridhaan Allah SWT.

Selain definisi di atas, Ibadah juga mempunyai beberapa definisi antara lain :

- 1) Ibadah adalah taat kepada Allah dengan melaksanakan perintah-Nya melalui lisan para rasul-Nya;
- 2) Ibadah adalah merendahkan diri kepada Allah Azza Wa Jalla yaitu tingkatan tunduk yang paling tinggi disertai dengan rasa mahabbah (kecintaan) yang paling tinggi;
- 3) Ibadah adalah sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhai Allah Azza Wa Jalla, baik berupa ucapan atau pun perbuatan, yang dzahir maupun yang batin.<sup>18</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa pengamalan ibadah adalah proses dari suatu perilaku dalam mengamalkan perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan ajaran Islam sebagai bukti ketaatan kepada Allah SWT, yang disadari dengan mengerjakan perintahnya dan menjauhi larangannya.

#### **b. Ruang Lingkup Pengamalan Ibadah**

Ibadah pada dasarnya mencakup seluruh aspek kehidupan manusia sebagaimana yang di syariatkan dalam Islam. Itulah yang kita amalkan dalam hidup kita sehari-hari asalkan tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan Sunnah Allah SWT, menginginkan segala yang kita lakukan dalam hidup menjadi ibadah, yaitu cara kita berpakaian, cara kita mengatur rumah tangga, bentuk perjuangan kita, pergaulan kita, percakapan dan perbincangan kita, semuanya menjadi ibadah, sekalipun kita berdiam diri juga dapat berbentuk ibadah.

Di samping itu aspek-aspek lain seperti pendidikan dan pelajaran, perekonomian dan cara-cara menjalankan ekonomi, soal-soal kenegaraan dan hubungan antar bangsa pun, semua itu mesti menjadi ibadah kita

---

<sup>18</sup> H. Baihaqi A.K. *Fiqih Ibadah* ( Bandung : Mas Bandung, 1996), Cet ke-1, h.31

kepada Allah SWT. Itulah yang dikatakan ibadah dalam seluruh aspek kehidupan kita baik yang lahir maupun batin.

Menurut Abdul Rahman Ritonga dalam bukunya "Fiqih Ibadah", ditinjau dari segi bentuknya, Ibadah di bagi menjadi dua macam yaitu :

- 1) Ibadah "*khashshah*" adalah ibadah yang ketentuan dan cara pelaksanaannya secara khusus ditetapkan oleh Nash Al-Qur'an dan Hadist, seperti shalat, zakat, puasa, dan haji.<sup>19</sup>
- 2) Ibadah "*Ammah*" adalah semua perbuatan yang dilakukan dengan niat baik dan semata-mata karena Allah SWT. seperti makan dan minum, amar ma'ruf-nahi munkar, berlaku adil, berbuat baik kepada orang dan sebagainya.

Dalam kaitannya dengan maksud dan tujuan pensyariatannya, ulama fiqih membaginya kepada tiga macam, yakni:

- 1) Ibadah Mahdah adalah ibadah yang mengandung hubungan dengan Allah SWT semata, yakni hubungan vertikal. Ibadah ini hanya sebatas pada ibadah-ibadah khusus. Ciri-ciri ibadah mahdah ini adalah semua ketentuan dan aturan pelaksanaannya telah ditetapkan secara rinci melalui penjelasan-penjelasan Al-Quran dan Hadis. Ibadah mahdah semata-mata hanya untuk mendekatkan diri kepada Allah.
- 2) Ibadah Ghairu Mahdah ialah ibadah yang tidak hanya menyangkut hubungan dengan Allah SWT, tetapi juga berkaitan dengan sesama makhluk (*habl min Allah wa hablu minannass*), disamping hubungan vertikal juga ada hubungan horisontal. Hubungan sesama makhluk disini tidak hanya terbatas pada hubungan antar manusia melainkan juga hubungan manusia dengan lingkungannya.
- 3) Ibadah Zi al wajhain adalah ibadah yang memiliki dua sifat sekaligus, yaitu mahdah dan ghairu mahdah. Maksudnya adalah sebagian dari maksud dan tujuan pensyariatannya dapat diketahui dan sebagian lainnya tidak dapat diketahui.

---

<sup>19</sup>A. Rahman Ritonga, M.A, *Fiqh Ibadah*, ( Jakarta : Gaya Media Pratama: 2002), Cet ke-2, h.62

Sedangkan menurut Al-Habsy dan Muhammad Baqir, ibadah menurut bentuk dan pengamalannya terdiri dari :

- 1) Ibadah yang terdiri atas perbuatan atau ucapan lidah seperti berdzikir, bertasbih, bertauhid, bertahlil, bersholawat, dan sebagainya;
- 2) Ibadah yang terinci perkataan dan perbuatan, seperti shalat, zakat, puasa dan haji;<sup>20</sup>
- 3) Ibadah yang ditentukan teknik pelaksanaannya seperti menolong orang lain, berjihad membela diri, mendirikan madrasah atau yayasan, mesjid, rumah sakit dan sebagainya;
- 4) Ibadah yang bentuk pelaksanaannya menahan diri seperti puasa, ihram dan I'tikaf;
- 5) Ibadah yang bentuknya mengugurkan hak seperti menggugurkan hak seperti membebaskan seorang dari kewajiban membayar hutang, memaafkan kesalahan dan sebagainya.

Ibadah dalam Islam adalah bentuk perbuatan tertentu yang telah digariskan dalam Islam sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, bentuk peribadatan tersebut telah ditentukan waktunya, pelaksanaannya, dan tata caranya.

Sebagaimana muslim pada umumnya, pemulung juga mempunyai kewajiban yang sama dalam pelaksanaan ibadah tersebut, tidak ada perbedaannya dalam pelaksanaannya maupun tata caranya.

### **c. Fungsi Ibadah**

Setiap muslim tidak hanya dituntut untuk beriman, tetapi juga dituntut untuk beramal sholeh. Karena Islam adalah agama amal, bukan hanya keyakinan. Ia tidak hanya terpaku pada keimanan semata, melainkan juga pada amal perbuatan yang nyata. Islam adalah agama yang dinamis dan menyeluruh. Dalam Islam, Keimanan harus diwujudkan dalam bentuk amal yang nyata, yaitu amal sholeh yang

---

<sup>20</sup> Al Habsy dan Muhammad Baqir, *Fiqh Praktis Menurut Al-Qur'an, As sunnah dan Pendapat Ulama* (Bandung: Mizan, 1999), Cet, ke-4, h.27

dilakukan karena Allah. Ibadah dalam Islam tidak hanya bertujuan untuk mewujudkan hubungan antara manusia dengan Tuhannya, tetapi juga untuk mewujudkan hubungan antar sesama manusia. Islam mendorong manusia untuk beribadah kepada Allah SWT dalam semua aspek kehidupan dan aktifitas. Baik sebagai pribadi maupun sebagai bagian dari masyarakat.<sup>21</sup>

Ada tiga aspek fungsi ibadah dalam Islam, yaitu:

1. Mewujudkan hubungan antara hamba dengan Tuhannya

Mewujudkan hubungan antara manusia dengan Tuhannya dapat dilakukan melalui “*muqorobah*” dan “*khudlu*”. Orang yang beriman dirinya akan selalu merasa diawasi oleh Allah. Ia akan selalu berupaya menyesuaikan segala perilakunya dengan ketentuan Allah SWT. Dengan sikap itu seseorang muslim tidak akan melupakan kewajibannya untuk beribadah, bertaubat, serta menyandarkan segala kebutuhannya pada pertolongan Allah SWT.

2. Mendidik mental dan menjadikan manusia ingat akan kewajibannya.

Dengan sikap ini, setiap manusia tidak akan lupa bahwa dia adalah anggota masyarakat yang mempunyai hak dan kewajiban untuk menerima dan memberi nasihat. Oleh karena itu, banyak ayat Al-Qur'an ketika berbicara tentang fungsi ibadah menyebutkan juga dampaknya terhadap kehidupan pribadi dan masyarakat.<sup>22</sup>

3. Melatih diri untuk berdisiplin

Suatu kenyataan bahwa segala bentuk ibadah menuntut kita untuk berdisiplin. Kenyataan itu dapat dilihat dengan jelas dalam pelaksanaan sholat, mulai dari wudhu, ketentuan waktunya, berdiri, ruku, sujud dan aturan-aturan lainnya, mengajarkan kita untuk berdisiplin. Apabila kita menganiaya sesama muslim, menyakiti manusia baik dengan perkataan maupun perbuatan, tidak mau

---

<sup>21</sup> Sholihin Fanani, dkk, *Modul Kuliah: Ibadah, Ahlak, dan Muamalah* (Surabaya: Pusat Pengkajian Al-Islam Kemuhamadiyah, 2020), Cet Ke-1, h.11

<sup>22</sup> Sholihin Fanani, dkk, *Modul Kuliah: Ibadah, Ahlak, dan Muamalah*, h.12

membantu kesulitan sesama manusia, menumpuk harta dan tidak menyalurkannya kepada yang berhak. Tidak mau melakukan “amar ma’ruf nahi munkar”, maka ibadahnya tidak bermanfaat dan tidak bisa menyelamatkannya dari siksa Allah SWT.

#### d. Bentuk-Bentuk Ibadah

##### 1) Shalat

Shalat menurut bahasa berasal dari bahasa arab yaitu As-sholah, yang berarti doa.<sup>23</sup> Sedangkan menurut istilah, para ahli fiqh mendefinisikan shalat adalah serangkaian ucapan dan kegiatan yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam dengan ketentuan dan syarat-syarat tertentu.<sup>24</sup> Perintah shalat dijelaskan dalam surah Al-‘Ankabut ayat 45:

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya : Bacalah kitab (Al-Quran) yangtelah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakan shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan munkar. Dan ketahuilah mengingat Allah (shalat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>25</sup>

Dari pemaparan di atas dapat di simpulkan bahwa shalat adalah salah satu bentuk ibadah yang berupa ritual baik ucapan atau perbuatan yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri salam dengan memiliki ketentuan dan syara’ tertentu yang harus dipenuhi sebagai bentuk pengabdian manusia pada sang Maha Pencipta.

##### 2) Puasa

Puasa menurut bahasa arab adalah menahan dari segala sesuatu, seperti makan, minum, nafsu, menahan bicara yang tidak bermanfaat dan sebagainya. Menurut istilah yaitu “menahan diri dari segala

<sup>23</sup>Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah (Thaharah, Shalat, Zakat, Puasa, dan Haji)*, Penerjemah: Kamran As’at Irsyady, dkk, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.145

<sup>24</sup>Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), h. 53

<sup>25</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006), h. 321



sesuatu yang membatalkannya, dari terbit fajar sampai terbenam matahari dengan niat dan beberapa syarat.

Dasar yang mewajibkan berpuasa telah dijelaskan dalam al-Quran, yaitu surat Al-Baqarah, ayat 183:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertaqwa.<sup>26</sup>

Syarat-syarat sahnya puasa terdapat empat perkara yaitu beragama Islam, berakal, suci dari haid dan nifas, serta waktu diperbolehkannya puasa. Dalam berpuasa juga terdapat rukun yang harus dijalankan dan tidak boleh ditinggalkan, rukun puasa itu sendiri meliputi niat dan menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkan puasa, baik berupa syahwat perut dan kemaluan dari terbit fajar hingga terbenamnya matahari.<sup>27</sup> Berdasarkan hukumnya puasa dibagi menjadi 4, yaitu:

- a) Puasa wajib meliputi, puasa di bulan Ramadhan, puasa kafarat, dan puasa nadzar.
- b) Puasa sunah, antara lain: puasa senin dan kamis, enam hari pada bulan Syawal, 10 Muharram dan tiap tanggal tiga belas, empat belas dan limabelas Qomariah.
- c) Puasa makruh, yaitu puasa dalam keadaan sakit dan puasa sunnat pada hari Jumat atau hari Sabtu saja.
- d) Puasa haram, puasa yang dilakukan terus-menerus, puasa hari tasyrik dan puasanya wanita yang sedang haid dan nifas.<sup>28</sup>

Dilihat dari segi penampilan, maka puasa merupakan amalan batin yang membutuhkan kesabaran dan keikhlasan semata, apabila

<sup>26</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006), h. 21

<sup>27</sup> Wahbah az-Zuhaili, *Fiqh Islam Wa Adillatuhu* 3, terj. Abdul Hayyie al- Kattani, dkk( Depok: Gema Insani, 2011), h. 20.

<sup>28</sup> Katolani, *Ibadah Ritual dalam Menanamkan Akhlak Remaja*, Injct, *Interdisciplinary Journal of Communication*, 2016, Vol. 1, No. 2, h. 127-144.

dilaksanakan dengan sepenuhnya tentu akan membentuk kepribadian seseorang lebih sempurna di samping akan mendapat ridha dari Allah, sebab puasa melatih jiwa agar bersih dari perbuatan dosa dan untuk melaksanakan perintah Allah.

Menurut Sudarsono yang di kutip oleh Katolani dalam buku ibadah ritual dalam menanamkan akhlak remaja, hikmah menjalankan ibadah puasa meliputi:

- a) Menahan sifat sabar, karena orang yang berpuasa terdidiklah menahan kelaparan, kahausan dan keinginan, tentulah akan berhati sabar menahan segala kesukaran.
  - b) Timbul suatu sifat atau perasaan ingin membantu fakir miskin
  - c) Mendidik bersifat amanah, karena dengan puasa orang dapat melatih dirinya agar menjadi kepercayaan orang.
  - d) Mendidik dari sifat shiddiq, karena dengan puasa orang dapat menghindarkan dirinya dari sifat pendusta (pembohong).
  - e) Menjaga kesehatan badan serta dapat merasakan kenikmatan yang sebenarnya atas pemberian Allah.
- 3) Tadarus Al-Quran

Tadarus menurut kamus bahasa Arab adalah bentuk masdar dari kata darosa yang artinya belajar. Tadarus berdasarkan wazan tafa'ala menjadi tadarrosa. Kata kerja (*fi'il*) yang mengikuti wazan ini diantaranya mempunyai makna lilmusyarakah (saling), dimana subyek (*fa'il*) dan obyek (*maf'ul*) secara aktif melakukan perbuatan secara bersamaan, sehingga maknanya adalah saling mempelajari atau belajar bersama. Istilah ini biasa diartikan dan digunakan dengan pengertian khusus, yaitu membaca al-Qur'an semata-mata untuk ibadah kepada Allah dan memperdalam pemahaman terhadap ajaran al-Qur'an.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup>Ahsin W. *al- Hafidz, Kamus Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2008), h 280.

#### e. Syarat Diterimanya Ibadah

Ibadah merupakan perkara yang sakral. Artinya tidak ada suatu bentuk ibadah pun yang disyariatkan kecuali berdasarkan al- Qur'an dan sunnah. Semua bentuk ibadah harus memiliki dasar apabila ingin melaksanakannya karena apa yang tidak disyariatkan berarti bid'ah, sebagaimana yang telah diketahui bahwa setiap bid'ah adalah sesat sehingga mana mungkin kita melaksanakan ibadah apabila tidak ada pedomannya? Sudah jelas, ibadah tersebut akan ditolak karena tidak sesuai dengan tuntunan dari Allah maupun Rasul Nya.

Menurut Syaikh Dr. shalih bin Fauzan bin Abdulah, “ amalnya ditolak dan tidak diterima, bahkan ia berdosa karenanya, sebab amal tersebut adalah maksiat, bukan taat”.<sup>30</sup>

Agar bisa diterima, ibadah disyaratkan harus benar. Dan ibadah itu tidak benar terkecuali dengan ada syarat:

1. Ikhlas karena Allah semata, bebas dari syirik besar dan kecil
2. Sesuai dengan tuntunan Rasul

Selain itu terdapat beberapa syarat yang harus di miliki oleh seorang *abduh* dijelaskan pula supaya ibadah kita diterima Allah maka kita harus memiliki sifat berikut:

1. Ikhlas, artinya hendaklah ibadah yang kita kerjakan itu bukan mengharap pemberian dari Allah, tetapi semata- mata karena perintah dan ridha- Nya. Juga bukan karena mengharapkan surga bukan pula takut kepada neraka karena surga dan neraka itu tdak dapat menyenangkan atau menyiksa tanpa seizin Allah.
2. Meninggalkan riya', artinya beribadah bukan karena malu kepada manusia atau supaya dilihat orang lain.
3. Bermuraqabah, artinya yakin bahwa Tuhan itu selalu melihat dan ada disamping kita sehingga kita bersikap sopan kepada- Nya.

---

<sup>30</sup>Shalih bin Fauzan bin Abdulah, at *Tauhid Li ash- Shaff al- Awwal al- 'Ali ( Kitab Tauhid)*, terj. Agus Hasan Bashori, Lc, ( Jakarta: Darul Haq, 2013), h. 81

4. Jangan keluar dari waktunya, artinya mengerjakan ibadah dalam waktu tertentu, sedapat mungkin dikerjakan di awal waktu.

Hakikat manusia terdapat pada inti yang sangat berharga, yang dengan nya manusia menjadi dimuliakan dan tuan bagi makhluk-makhluk diatas bumi. Inti itu adalah ruh. Ruh yang mendapat kesucian dan bermunajat kepada Allah SWT. ibadah kepada Allah lah yang memenuhi makanan dan pertumbuhan ruh, menyuplainya setiap hari, tidak habis dan tidak surut. Hati manusia itu senantiasa merasa butuh kepada Allah. Itu adalah perasaan yang tulus lagi murni. Tidak ada satupun di alam dunia ini yang dapat mengisi kehampaan nya kecuali hubungan baik kepada Tuhan seluruh alam. Inilah dampak dari ibadah apabila dilakukan dengan sebenarnya.

Selanjutnya dari sisi lain akhlak seorang mukmin itu juga merupakan ibadah. Yaitu lantaran yang menjadi barometer keimanan dan kehinaan serta yang menjadi rujukan bagi apa yang dilakukan dan ditinggalkan adalah perintah Allah. Seseorang yang memiliki akhlak yang baik niscaya setiap langkahnya selalu ingat kepada Allah sehingga perilakunya bisa terkontrol dan selalu merasa diawasi oleh Allah.

#### **f. Hikmah Melaksanakan Ibadah**

Pada dasarnya ibadah membawa seseorang untuk memenuhi perintah Allah, bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah dan melaksanakan hak sesama manusia. Oleh karena itu tidak mesti ibadah itu memberikan hasil dan manfaat kepada manusia yang bersifat material, tidak pula merupakan hal yang mudah mengetahui hikmah ibadah melalui kemampuan akal yang terbatas.

Ibadah merupakan pengujian terhadap manusia dalam menyembah Tuhannya. Ini berarti ia tidak harus mengetahui rahasianya secara terperinci. Seandainya ibadah itu harus sesuai dengan kemampuan akal dan harus mengetahui hikmah atau rahasianya secara terperinci, tentu orang yang lemah kemampuan akal untuk mengetahui hikmah tersebut tidak akan melaksanakan atau bahkan menjauhi ibadah. Ibadah

wajib dilaksanakan sebagaimana yang telah dicontohkan oleh nabi, karena mereka dapat mengetahui rahasiarahasiannya berdasarkan inspirasi kenabiannya, bukan dengan kemampuan akalinya.

Dari penjelasan mengenai hikmah melaksanakan ibadah diatas, bahwa hikmah melaksanakan ibadah bertujuan untuk menyembuhkan hati manusia, sebagaimana obat untuk menyembuhkan badan yang sakit, sebagai contoh ibadah dapat menyembuhkan hati manusia, misalnya seseorang yang sedang resah dan gelisah, keresahan dan kegelisahan dapat disembuhkan dengan shalat.

Begitu juga orang yang mempunyai penyakit tamak atau rakus dalam hal makan dan minum, penyakit tersebut dapat dikurangi bahkan dapat disembuhkan bila orang tersebut rajin berpuasa. Ibadah juga dapat menyembuhkan badan yang sakit, yaitu ibadah shalat dapat menyembuhkan penyakit pegal-pegal pada persendian tubuh atau yang sering disebut dengan rematik, karena gerakangerakan yang dilakukan dalam shalat menyerupai gerakan olah raga yang dapat menyehatkan dan melenturkan sendi pada tubuh manusia. “shalat itu membaharui kepercayaan dan keimanan kepada Allah dan menghidupkan prinsip-prinsip islam yaitu bersifat amanah berlaku benar, menepati janji dan mengutamakan orang lain”.

Dapat kita pahami bahwa ibadah merupakan jalan perantara untuk mewujudkan hal-hal yang lain, yaitu kebaikan akhlak dan budi pekerti serta keamanan dan ketentraman masyarakat.

## **B. Kajian Pustaka**

Selama penyusun melakukan penelusuran terhadap beberapa skripsi dan karya ilmiah lainnya yang ada, penyusun belum mendapatkan karya yang sama persis dengan penelitian yang akan penyusun teliti. Namun ada beberapa karya yang berkaitan yang membahas mengenai implementasi majellis taklim dalam meningkatkan pengamalan ibadah ibu-ibu.

NO	Nama Peneliti	Judul	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Nur Adilah	Peran Majelis Taklim Dalam Membina Moral Masyarakat di desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Marapi	sama-sama meneliti mengenai tentang Majelis Taklim.	pada penelitian yang dilakukan Nur Adila membahas tentang membina moral masyarakat sedangkan penelitian ini membahas tentang kegiatan majelis taklim dalam pengamalan ibadah bagi ibu-ibu.
2.	Zul Fahmi	Motivasi Ibu-ibu Majelis Taklim dalam Belajar Al-Qur'an di Desa Rena Jaya Kecamatan Giri Mulya Kabupaten Bengkulu Utara	penulis juga mengamati tentang majelis taklim.	penelitian yang akan diteliti yaitu peran majelis taklim berbeda dengan penelitian Zul Fahmi yang meneliti motivasi ibu-ibu majelis taklim.
3.	Defi Nur Amanah	Kegiatan Majelis Taklim Masyarakat di Masjid Al- Adhar Desa Mercu Buana Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat	Sama-sama meneliti tentang majelis taklim dan kegiatan majelis taklim.	namun penelitian yang akan dilakukan lebih kepada implementasi kegiatan majelis taklim dalam pengamalan ibadah bagi ibu-ibu sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Defi Nur Amanah yang memusatkan hanya pada kegiatan majelis taklim.

**1. Persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Nur Adilah**

Dalam penelitian ini terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan Nur Adilah yaitu sama-sama mengamati tentang Majelis Taklim. Namun penelitian yang akan diteliti yaitu implementasi Majelis Taklim dalam pengamalan ibadah ibu-ibu berbeda dengan penelitian Nur Adilah yang meneliti peran majelis taklim dalam membina moral masyarakat.

**2. Persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Zul Fahmi**

Motivasi Ibu-ibu Majelis Taklim dalam Belajar Al-Qur'an di Desa Rena Jaya Kecamatan Giri Mulya Kabupaten Bengkulu Utara". Penelitian yang dilakukan oleh Zul Fahmi memiliki persamaan dengan penelitian yang akan diteliti nantinya yaitu penulis juga mengamati majelis taklim. Namun penelitian yang akan diteliti yaitu implementasi majelis taklim berbeda dengan penelitian Zul Fahmi yang meneliti motivasi ibu-ibu majelis taklim.

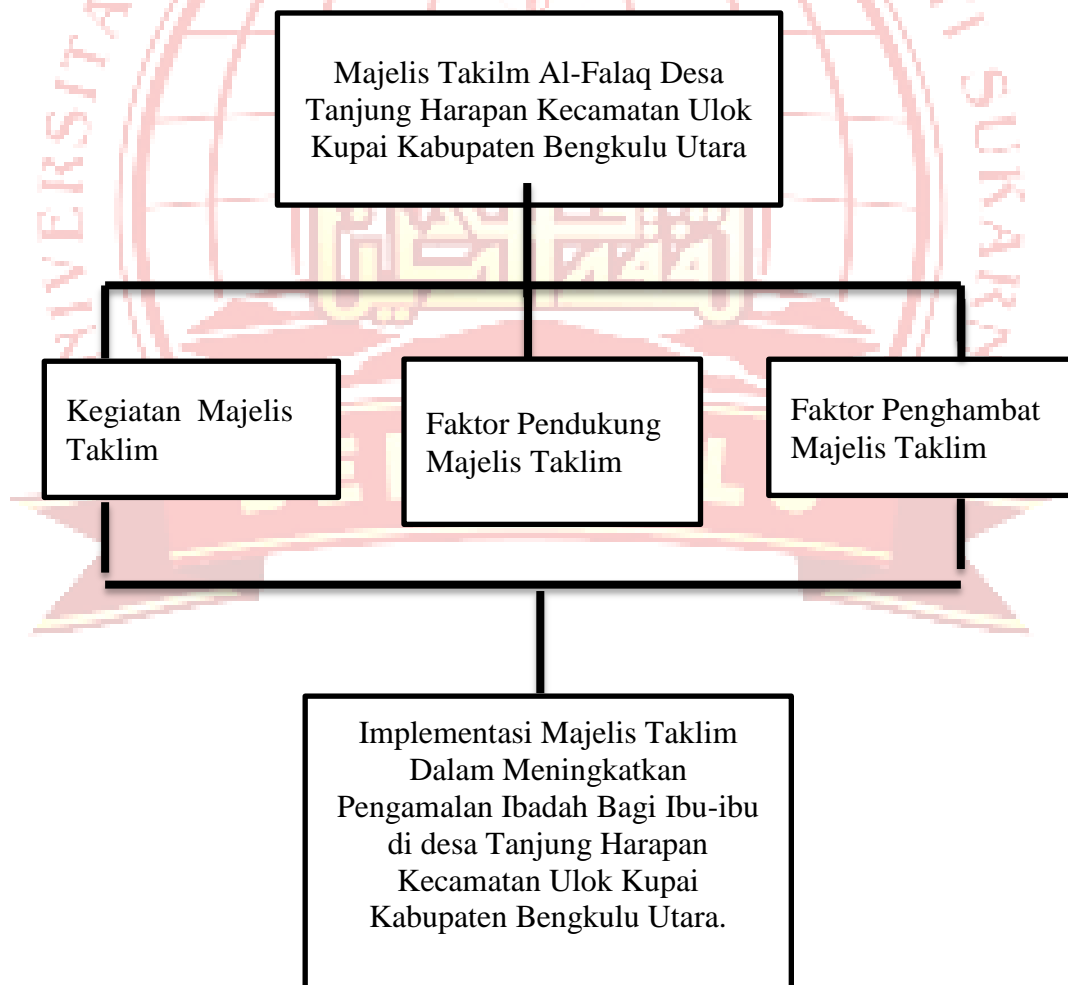
**3. Persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Defi Nur Amanah**

Penelitian yang dilakukan oleh Defi Nur Amanah memiliki persamaan dengan penelitian yang akan diteliti nantinya yaitu penulis juga mengamati kegiatan majelis taklim namun penelitian yang akan dilakukan lebih kepada implementasi Majelis Taklim dalam

pengammalan ibadah bagi ibu-ibu sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Defi Nur Amanah yang memusatkan hanya pada kegiatan majelis taklim.

### C. Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini, kerangka berpikir bertujuan untuk menggambarkan Implementasi Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Ibu-ibu, seperti kegiatan, faktor pendukung, dan faktor penghambat Majelis Taklim dalam meningkatkan pengamalan ibadah ibu-ibu. Adapun karangka pemikiran sebagai berikut :





Penjelasan gambar diatas adalah peneliti akan meneliti bagaimana Implementasi Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Bagi Ibu-ibu di desa Tanjung Harapan Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak mengadakan perhitungan dengan angka-angka, karena penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran tentang kondisi secara faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi dasar-dasarnya.<sup>31</sup>

Penelitian kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menggali suatu fakta, lalu memberikan penjelasan terkait berbagai realita yang ditemukan, peneliti langsung mengamati peristiwa- peristiwa di lapangan yang berhubungan langsung dengan aktivitas Majelis Taklim dalam melaksanakan pengamalan ibadah bagi ibu-ibu di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Majelis Taklim Desa Tanjung Harapan Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara. Waktu penelitian adalah jangka waktu yang dibutuhkan penulis untuk memperoleh data yang diperlukan. Peneliti melakukan pengamatan dan penelitian langsung dilapangan pada tanggal 04 Juli 2022-19 Agustus 2022 untuk memperoleh serta mengumpulkan data yang dilakukan secara incidental ( sesuai dengan keperluan dalam melengkapi data).

#### **C. Sumber Data**

Data adalah segala bentuk informasi, fakta dan realitas yang terkait dengan apa yang diteliti atau dikaji. Sedangkan sumber data adalah orang,

---

<sup>31</sup>Hardani, Dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), h. 260

benda, atau objek yang dapat memberikan data, informasi, fakta dan realitas yang terkait/relevan dengan apa yang dikaji atau diteliti.<sup>32</sup>

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu sumber data primer dan sekunder.

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Dalam hal ini, sumber data primer dalam penelitian yang dilakukan adalah pengurus dan anggota Majelis taklim.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>33</sup> Sumber data sekunder juga adalah semua hal yang berkaitan dengan penelitian ini baik berupa buku-buku, website di Internet.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.<sup>34</sup>

1. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang

---

<sup>32</sup>A Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Penelitian Gabungan* (Padang : Kencana, 2013), h. 226.

<sup>33</sup>Nilamsari, *Memahami Studi Dokumen dalam*, H. 179.

<sup>34</sup>Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif, Jurnal Equilibrium*, Vol. 5 No. 9 Juni 2009, h.6

berlangsung. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi non-partisipasi, yaitu peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara atau dengan tanya jawab secara langsung. Wawancara memungkinkan peneliti menggali data yang luas mengenai suatu hal dari para partisipan. Hasil wawancara adalah persepsi atau ingatan partisipan terhadap suatu hal.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah pewawancara sudah menyiapkan topik dan daftar pertanyaan pemandu wawancara sebelum aktivitas wawancara dilaksanakan. Pewawancara perlu menelusuri lebih jauh suatu topik berdasarkan jawaban yang diberikan partisipan. Urutan pertanyaan dan pembahasan tidak harus sama seperti pada panduan, akan tetapi semua tergantung pada jalannya wawancara.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, serta data-data yang relevan dengan penelitian. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh dokumentasi.

## **E. Uji Keabsahan Data**

Proses ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai kebenaran data yang penulis temukan di lapangan. Cara yang penulis lakukan dalam proses ini adalah dengan triangulasi. Cara ini merupakan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk

keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Pada penelitian ini teknik triangulasi yang dipakai ialah triangulasi dengan sumber dan metode.

Trianggulasi dengan sumber data dilakukan dengan cara pengecekan data. Mengecek adalah melakukan wawancara kepada dua atau lebih sumber informan dengan pertanyaan yang sama. Adapun triangulasi dengan metode yang telah dilakukan dengan cara membandingkan hasil pengamatan dengan hasil pengamatan berikutnya serta membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Penekanan dari hasil perbandingan ini untuk mengetahui alasan-alasan terjadinya perbedaan data yang diperoleh selama proses pengumpulan data.<sup>35</sup>

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Analisis data juga disebut aktivitas pengorganisasian data. Dengan demikian analisis data itu dilakukan dalam suatu proses. Proses berarti pelaksanaannya mulai dilakukan sejak pengumpulan dan dikerjakan secara intensif, yaitu sesudah meninggalkan lapangan. Pekerjaan menganalisis data memerlukan pemusatan perhatian, pengerahan tenaga, dan pikiran peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data model Miles and Huberman, yaitu aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* /kesimpulan.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> A Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, h. 236

<sup>36</sup>Hardani Dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), H.232.

## 1. Reduksi Data

Reduksi data ialah proses penyederhanaan data, memilih hal-hal yang pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Dengan cara ini data penelitian yang sangat banyak dipilih sesuai keterkaitan objek penelitian sehingga keberadaannya dapat dianalisis dengan mudah.

Kegiatan reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dan berdiri sendiri dari proses analisis data, akan tetapi merupakan bagian dari proses itu sendiri.

## 2. Data Display (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Proses ini dilakukan dengan cara membuat uraian singkat. Dengan hal tersebut diharapkan peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan data yang begitu banyak.

## 3. Kesimpulan dan Verifikasi

Mengambil kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah ketiga dalam proses analisis, langkah ini dimulai dengan memaparkan pola, judul, hubungan, hal-hal yang sering timbul, dan sebagainya yang mengarah pada Implementasi Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah bagi ibu-ibu di desa Tanjung Harapan Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara dan diakhiri dengan menarik kesimpulan sebagai hasil temuan lapangan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdiri Majelis Taklim Al-Falaq**

Majelis taklim Al-Falaq di desa Tanjung Harapan Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara ini didirikan pada tahun 2006. Majelis taklim Al-Falaq ini didirikan oleh Murlan beserta tokoh penduduknya yaitu masyarakat sekitar. Pada saat sebelum berdirinya Majelis Taklim Al-Falaq kegiatan pengajian dilakukan beberapa orang saja. Majelis Taklim ini beranggotakan sekitar 35 orang yang senua anggotanya ibu-ibu. Kebanyakan dari mereka adalah ibu rumah tangga dan mempunyai tingkat pendidikan hanya sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), dan sekolah menengah atas (SMA). Akan tetapi mereka memiliki semangat yang tinggi untuk mengikuti kegiatan Majelis Taklim.<sup>37</sup>

Majelis Taklim Al-Falaq didirikan dengan tujuan agar dapat membantu masyarakat desa Tanjung Harapan Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara khususnya ibu-ibu untuk menambah wawasan keagamaan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

##### **2. Visi dan Misi Majelis Taklim Al-Falaq**

###### **a. Visi**

Terbentuknya masyarakat islam yang mampu memahami dan mengamalkan al-qur'an dan sunnah nabi dengan baik dalam pengamalan dikehidupan sehari-hari.

###### **b. Misi**

- 1) Menanamkan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan kepada Allah dan Rasul-Nya.
- 2) Memberikan pengetahuan agama islam secara menyeluruh dan menyampaikan secara kreatif.

---

<sup>37</sup> Sri Astutik, Ketua Majelis Taklim Al-Falaq Desa Tanjung Harapan, wawancara, Di Masjid, 5 Juni 2022

- 3) Menanamkan pada diri jamaah agar mengamalkan kandungan isi Al-qur'an dalam kehidupan sehari-hari.<sup>38</sup>
- 4) Mengajarkan cara mengelola organisasi islam sebagai wadah yang menjunjung silaturahmi dan memperkokoh ukhuwah islamiah.

### 3. Susunan Pengurus

Adapun susunan pengurus Majelis Taklim Al-Falaq sebagai berikut:



### 4. Sarana dan Prasarana Majelis Taklim Al-Falaq

Tabel 4.1

Sarana dan prasarana dalam Majelis Taklim Al-Falaq Desa Tanjung Harapan Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara.

NO	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Mikrofon	1
2.	Speaker	1
3.	Karpet	4
4.	Kursi	2
5.	Meja	1
6.	Sapu	3

<sup>38</sup> Sri Astutik, Ketua Majelis Taklim Al-Falaq Desa Tanjung Harapan, wawancara, Di Masjid, 5 Juni 2022



## 5. Daftar Nama Anggota Majelis Taklim Al-Falaq

Tabel 4.2

Nama-nama anggota Majelis Taklim Al-Falaq Desa Tanjung Harapan  
Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara.

NO	Nama	Umur	Pekerjaan
1	Murnis	60 tahun	Ibu rumah tangga
2	Muinah	40 tahun	Ibu rumah tangga
3	Winarti	42 tahun	Ibu rumah tangga
4	Santik	48 tahun	Ibu rumah tangga
5	Wiwik	50 tahun	Ibu rumah tangga
6	Yuli	38 tahun	Ibu rumah tangga
7	Devi	42 tahun	Ibu rumah tangga
8	Suparti	46 tahun	Ibu rumah tangga
9	Titik Imawati	38 tahun	Ibu rumah tangga
10	Nurul	40 tahun	Ibu rumah tangga
11	Sila	50 tahun	Ibu rumah tangga
12	Sami	50 tahun	Ibu rumah tangga
13	Asmilawati	52 tahun	Ibu rumah tangga
14	Rasumi	55 tahun	Ibu rumah tangga
15	Suci	44 tahun	Ibu rumah tangga
16	Suci Ambarwati	48 tahun	Pedagang
17	Sudarmi	60 tahun	Pedagang
18	Mintri	48 tahun	Ibu rumah tangga
19	Diah	47 tahun	Ibu rumah tangga
20	Sholekah	50 tahun	Ibu rumah tangga
21	Yatimi	52 tahun	Ibu rumah tangga
22	Jujuk	56 tahun	Ibu rumah tangga
23	Sukeni	52 tahun	Ibu rumah tangga
24	Yani	40 tahun	Ibu rumah tangga
25	Wati	45 tahun	Ibu rumah tangga
26	Murniari	58 tahun	Ibu rumah tangga
27	Suntik	40 tahun	Ibu rumah tangga
28	Mega	48 tahun	Ibu rumah tangga
29	Prapti	50 tahun	Pedagang
30	Sumi	49 tahun	Ibu rumah tangga
31	Darsi	45 tahun	Ibu rumah tangga
32	Dewi	41 tahun	Ibu rumah tangga
33	Ina	39 tahun	Ibu rumah tangga
34	Yana	39 tahun	Ibu rumah tangga
35	Astutik	40 tahun	Guru

## B. Hasil Penelitian

### 1. Kegiatan Majelis Taklim Al-Falaq Desa Tanjung Harapan

#### a. Pengajian Rutin I Minggu Sekali Setiap Hari Jum'at

#### Gambar 4.1

#### Tampilan kegiatan pengajian dan penyampaian materi



Majelis Taklim Al-Falaq mempunyai program kegiatan berupa pengajian rutin yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali yaitu setiap hari Jum'at pukul 14.00-15.30 WIB. Kegiatan ini berdurasi dua jam. Pengajian ini dilaksanakan 4 kali dalam sebulan. Pengajian rutin ini merupakan kegiatan pokok Majelis Taklim Al-Falaq dalam melaksanakan pendidikan Islam dan meningkatkan pengamalan ibadah bagi anggota majelis, pengajian ini biasanya dilakukan di ruangan dakwah.

Hal ini berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan. Peneliti menggali informasi dari Ibu Sri Astutik selaku ketua Majelis Taklim Al-Falaq Desa Tanjung Harapan menyatakan bahwa:

Majelis Taklim Al-Falaq ini punya kegiatan pokok atau kegiatan utama yaitu pengajian rutin, pengajian ini dilaksanakan setiap hari Jum'at, pengajian ini dilaksanakan 4 kali dalam sebulan. Pengajian ini dilakukan tiap bulan.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Sri Astutik, Ketua Majelis Taklim Al-Falaq Desa Tanjung Harapan, wawancara, Di Masjid, 5 Juni 2022

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nasiyah selaku sekretaris dalam Majelis Taklim Al-Falaq Desa Tanjung Harapan, menyatakan:

Kegiatannya ada pengajian, agar ibu-ibu anggota majelis dapat memperdalam ilmu agama. Pengajian ini tiap minggu dilaksanakan. Pengajian ini akan libur kalau memasuki bulan puasa dan akan dimulai kembali setelah lebaran, hal ini dilakukan mengingat kegiatan pengajian ini takutnya mengganggu kegiatan ibu-ibu untuk menyiapkan hidangan buka bersama untuk keluarga masing-masing pada saat bulan Ramadhan.<sup>40</sup>

Berdasarkan hasil wawancara Ibu Sri Astutik selaku Ketua Majelis Taklim Al-Falaq Desa Tanjung Harapan, menyatakan bahwa:

Kegiatan majelis taklim tidak jauh beda dengan majelis taklim lain yaitu ada pengajian rutin, bedanya mungkin kalau pengajian lain ada yang pelaksanaannya sebulan sekali, sedangkan Majelis Taklim Al-Falaq dilaksanakan setiap minggu sekali pada hari Jum'at.<sup>41</sup>

Wawancara yang peneliti lakukan kepada Sulasih, selaku Bendahara Majelis taklim Al-Falaq, menunjukkan hasil yang sama juga, beliau menyatakan bahwa:

Pengajian setiap hari Jum'at, setiap minggu pengajian di Majelis Al-Falaq. Pengajian biasanya dimulai jam 14.00 s/d 15.30 WIB. Penceramahnya tiap minggu diganti-ganti sesuai dengan jadwal dan materi yang telah diberikan.<sup>42</sup>

Kemudian dipertegas lagi oleh ibu Murnis selaku anggota majelis taklim menyatakan bahwa:

Setiap hari Jum'at ibu mengikuti kegiatan Majelis Taklim Al-Falaq yaitu pengajian rutin. Pengajian ini sangat bermanfaat untuk ibu, ibu bisa menambah pengetahuan agama dan ada tempat bertanya kalau ada yang tidak ibu mengerti.<sup>43</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Suparti, beliau menyatakan bahwa:

Kegiatan majelis taklimnya ada kegiatan ceramah setiap hari Jum'at. Ibu rutin mengikuti pengajian ini. Pengajian biasanya

---

<sup>40</sup> Nasiyah, Sekertaris Majelis Taklim Al-Falaq Desa Tanjung Harapan, *wawancara*, Masjid, 5 Juni 2022

<sup>41</sup> Sri Astutik, Ketua Majelis Taklim Al-Falaq Desa Tanjung Harapan, *wawancara*, Masjid tempat pengajian, 5 juni 2022

<sup>42</sup> Sulasih, Bendahara Majelis Taklim Al-Falaq Desa Tanjung Harapan, *wawancara*, Masjid, 5 juni 2022

<sup>43</sup> Murnis,, Anggota Majelis Taklim Al-Falaq, *Wawancara*, Rumah anggota Majelis Taklim Al-Falaq, 10 Juni 2022

dimulai dari jam dua, biasanya jam-jam 1-an ibu sudah pergi ke majelis taklim.<sup>44</sup>

Berdasarkan wawancara dengan ibu Sholekah, beliau menyatakan hal yang sama yaitu:

Salah satu kegiatan majelis taklimnya yaitu pengajian setiap hari Jum'at. Pengajiannya dilaksanakan di Masjid yang terletak di Desa Tanjung Harapan.<sup>45</sup>

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan ibu Titi Imawati, beliau menyatakan bahwa:

Setiap majelis taklim kegiatan pokoknya pasti pengajian. Majelis Taklim Al-Falaq juga ada kegiatan pengajiannya setiap hari Jum'at. Pengajiannya mulai sekitar jam 2, biasanya sudah sholat zuhur saya akan siap-siap langsung pergi ke majelis taklim. Pengajian ini sangat bermanfaat bagi ibu-ibu yang tinggal di sekitaran dengan majelis taklim.<sup>46</sup>

Kegiatan pengajian di Majelis Taklim Al-Falaq dilakukan dengan metode ceramah dan isi tiap ceramah bertemakan Akidah, Fikih, tauhid dan hadist. Bentuk ceramah yang dilaksanakan bersifat dua arah, yaitu penceramah menyampaikan materinya kemudian dilanjutkan dengan sesi Tanya jawab, adapun pertanyaannya tidak dibatasi dalam kajian materi yang disampaikan tetapi melingkupi seluruh permasalahan yang ada dimasyarakat dan keluarga.

Hal ini berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan. Peneliti menggali informasi dari Ibu Sri Astutik selaku ketua Majelis Taklim Al-Falaq Desa Tanjung Harapan menyatakan bahwa:

Metode dakwah yang digunakan adalah metode ceramah. Pada saat pengajian, biasanya ibu-ibu Majelis Taklim Al-Falaq bertanya pada penceramah atau sekedar curhat kepada penceramah tentang permasalahan-permasalahan yang dihadapi di lingkungan sekitar

---

<sup>44</sup> Suparti, Anggota Majelis Taklim Al-Falaq, *Wawancara*, Rumah anggota Majelis Taklim Al-Falaq, 10 Juni 2022

<sup>45</sup> Sholekah, Anggota Majelis Taklim Al-Falaq, *Wawancara*, Rumah anggota Majelis Taklim Al-Falaq, 17 Juni 2022

<sup>46</sup> Titi Imawati, Anggota Majelis Taklim Al-Falaq, *Wawancara*, Rumah anggota Majelis Taklim, 17 Juni 2022

mereka. Materi yang disampaikan oleh penceramah berkaitan tentang Ibadah.<sup>47</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sulasih selaku Bendahara Majelis Taklim Al-Falaq Desa Tanjung Harapan menyatakan bahwa:

Materi yang disampaikan berupa fiqih. Pada saat penceramah menyampaikan ceramah agama, kadang walaupun ceramah belum selesai dijelaskan ada ibu-ibu yang langsung bertanya tentang materi yang tidak diketahuinya dan menghubungkan ceramah yang sedang disampaikan dengan kehidupan sehari-hari dilingkungan masyarakat.<sup>48</sup>

Kemudian dipertegas lagi oleh Ibu Murnis selaku anggota majelis taklim menyatakan bahwa:

Saat mengikuti pengajian, materi yang disampaikan banyak, ada tentang sholat, terjemahan ayat-ayat suci al-qur'an, tentang Puasa dan lain sebagainya kadang saat penceramah sedang menyampaikan ceramah ada yang tidak ibu paham maksudnya, karena ibu sudah tua dan takut lupa apa yang mau ditanya, jadi disela-sela ceramah ibu langsung menanyakan maksud dari ceramah tersebut.<sup>49</sup>

Hal tersebut sesuai dengan yang penulis temukan pada saat observasi, bahwa ibu-ibu tidak hanya bertanya diakhir ceramah tapi juga saat penceramah sedang menyampaikan materi ceramahnya. Di dalam kegiatan observasi dan wawancara yang dilakukan terdapat dokumentasi berupa foto-foto kegiatan dan lingkungan yang di observasi.

Kegiatan ceramah yang dilaksanakan kadang dipraktikkan secara langsung di depan ibu-ibu, agar lebih memahami materi yang disampaikan seperti bimbingan sholat. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Sri Astuti selaku ketua Majelis Taklim menyatakan bahwa:

Praktek bacaan shalat yang dibimbing oleh penceramah dalam Majelis Taklim Al-Falaq dan diikuti para ibu-ibu pengajian yang ternyata masih ada beberapa ibu-ibu yang bacaan shalat belum baik dan benar, praktek bacaan shalat pelaksanaannya secara random atau acak diawali dengan penjelasan tentang hal yang berkenaan dengan shalat misalnya cara berwudhu, hal yang dapat membatalkan wudhu, yang membatalkan shalat dan lain-lain.

---

<sup>47</sup> Sri Asutik, Ketua Majelis Taklim Al-Falaq, *Wawancara*, Masjid tempat pengajian, 5 Juni 2022

<sup>48</sup> Sulasih, Bendahara Majelis Taklim Al-Falaq, *Wawancara*, Masjid tempat pengajian, 5 Juni 2022

<sup>49</sup> Murnis, Anggota Majelis Taklim Al-Falaq, *Wawancara*, Rumah anggota Majelis Taklim, 10 Juni 2022

Dalam bimbingan ini ibu-ibu diminta untuk mempraktekan salah satu gerakan shalat maupun bacaan sholat dengan baik dan benar dan setelah itu penceramah membimbingnya dengan mengarahkan dan memperbaiki cara bacaan dan gerakan shalat yang baik dan benar.<sup>50</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nasiyah selaku sekretaris dalam Majelis Taklim Al-Falaq Desa Tanjung Harapan, menyatakan:

Masih terdapat ibu-ibu dalam Majelis ini yang belum baik cara pelaksanaan shalatnya, cara berwudhunya dan lupa akan niat wudhu. Shalat merupakan suatu ibadah dan wajib yang harus dikerjakan bagi setiap umat muslim dan merupakan rukun Islam, setelah mengikuti bimbingan ini ada ibu-ibu yang mengalami kemajuan yang cukup baik dan ada yang sudah mulai memahami cara shalat yang baik dan benar. Harapan saya semoga para ibu-ibu mau memperbaiki cara shalatnya dan terus mengikuti bimbingan agama dalam Majelis Taklim Al-Falaq Desa Tanjung Harapan.<sup>51</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nasiyah diketahui bahwa masih ada ibu-ibu majelis taklim yang belum baik cara pelaksanaan shalat dan wudhunya, sehingga ibu-ibu mengikuti pengajian rutin dalam Majelis Taklim Al-Falaq.

Kemudian untuk perkembangan data selanjutnya, peneliti mewawancarai beberapa ibu-ibu anggota majelis taklim yang mengikuti pengajian rutin. Wawancara dengan Ibu Suparti, dimana ibu tersebut menyatakan:

Ibu rutin mengikuti pengajian ini, penceramah biasa memberikan materi tentang menghormati tetangga, menyantuni anak yatim, tentang Ibadah, tentang kesehatan dan lain sebagainya. Kadang saat menyampaikan materi ustadzah mempraktekan apa yang sedang disampaikannya, seperti ibadah sholat, alasan ibu ingin mengikuti pengajian ini untuk menuntut ilmu apalagi mengenai shalat karena shalat cara kita berkomunikasi kepada Allah SWT dan lebih baik lagi kalau shalat bisa menjadi khushyuk dan diterima Allah, sedangkan yang ibu dapatkan dari yang tidak tahu menjadi tahu dan ibu rasakan setelah mengikuti pengajian ini yaitu ibu semakin tenang hatinya, lebih rajin shala wajibnya ditambah shalat dhuha maupun tahajudnya sehingga di rumah ibu dapat

---

<sup>50</sup> Sri Astutik, Ketua Majelis Taklim Al-Falaq, *Wawancara*, Masjid tempat pengajian, 5 Juni 2022

<sup>51</sup> Nasiyah, Sekertaris Majelis Taklim Al-Falaq, *Wawancara*, Masjid tempat pengajian, 5 Juni 2022

mengamalkannya dan jika ibu sendiri bisa mengisi kekosongan waktu ibu dengan shalat sunnah.<sup>52</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Suparti, bahwasanya materi pengajian yang disampaikan contohnya seperti, menghormati tetangga, menyantuni anak yatim, tentang Ibadah, tentang kesehatan dan lain sebagainya. Ibu tersebut mengikuti pengajian rutin dikarenakan ingin mengisi waktu kosongnya supaya mencegah stres dengan mengikuti bimbingan ibadah seperti cara pelaksanaan shalat dengan baik.

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Sulaikah yang hampir sama dengan Ibu Suparti, di mana ibu tersebut menyatakan:

Ibu rutin mengikuti pengajian dalam Majelis Taklim Al-Falaq Desa Tanjung Harapan ini, materi beragam tentang akidah, hubungan antar sesama manusia dan Allah, tentang syariat Islam, pengamalan ibadah seperti shalat 5 waktu puasa dan tafsir ayat-ayat Al-Quran. Dan alasan ibu mengikuti pengajian ini adalah ibu ingin menambah wawasan ilmu agama lebih baik lagi. Setelah ibu mengikuti pengajian ini, *Insya Allah* shalat wajibnya tepat waktu. Ibu merasa hati ibu tenang dan damai setelah mengikuti pengajian ini. Di dalam pengajian ini ibu juga menjalin hubungan baik dengan teman-teman ibu disini, ibu mengikuti pengajian ini dikarenakan di rumah hanya ibu dan suami ibu yang ada, anak ibu merantau semua daripada ibu kepikiran anak, maka ibu mengikuti pengajian agar bisa mengisi waktu luang dengan hal yang bermanfaat.<sup>53</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sholekah bahwasanya ibu tersebut mengikuti pengajian ini dikarenakan sering kepikiran dengan anaknya, sehingga mengakibatkan kepikiran maka dari itu dengan mencegah stres ibu tersebut mengikuti pengajian di Majelis Taklim Al-Falaq Desa Tanjung Harapan.

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Titik Imawati yang hampir sama dengan Ibu Suparti dan ibu Sholekah, ibu tersebut menyatakan bahwa:

Materinya tentang tafsir ayat-ayat Al-Quran, tentang cara beribadah sesuai syariat Islam dan tentang kesehatan lahir dan batin. Ibu rutin mengikuti pengajian dalam Majelis Taklim Al-Falaq ini, alasan Ibu mengikuti pengajian ini ingin menambah wawasan ilmu agama dan ibadah yang dikerjakan dapat diterima Allah SWT, ibu jadi tahu bagaimana cara shalat yang baik, gerakan shalat yang baik dan cara wudhu yang baik dan benar. Perasaan ibu setelah mengikuti pengajian ini, ibu merasa lebih

---

<sup>52</sup> Suparti, Anggota Majelis Taklim Al-Falaq, *Wawancara*, Rumah anggota Majelis Taklim, 10 Juni 2022

<sup>53</sup> Sholekah, Anggota Majelis Taklim Al-Falaq, *Wawancara*, Rumah anggota Majelis Taklim, 17 Juni 2022

baik dan tenang. Shalat ibu jadi lebih baik, ibu mengikuti pengajian ini juga karena Ibu memiliki kekosongan waktu di rumah, Ibu hanya berdiam diri, dikarenakan kerja Ibu hanya duduk saja di rumah.<sup>54</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Titi Imawati, materi-materi yang ada di majelis taklim yaitu tafsir ayat-ayat Al-Quran, tentang cara beribadah sesuai syariat Islam dan tentang kesehatan lahir dan batin. Ibu tersebut memiliki banyak waktu kosong di rumah dan hanya berdiam diri dan suka melamun, sehingga ibu tersebut mencari kegiatan positif dengan mengikuti pengajian di Majelis Taklim Al-Falaq.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, jelaslah bahwa pengajian rutin ini membawa perubahan, hal ini tidak lepas dari peranan pembimbing atau penceramah yang senantiasa sabar membantu, membimbing dan mengarahkan para anggota majelis taklim untuk mau belajar dan dapat mengetahui bagaimana cara menjalani kehidupan yang baik dan benar sesuai dengan syariat Islam, kemudian banyak anggota majelis taklim memiliki waktu kosong yang sangat banyak dan mengakibatkan anggota majelis taklim kesepian dan berdiam diri di rumah dengan itu mereka mengikuti pengajian rutin untuk mendapatkan pendidikan Islam. Pengajian rutin ini dilaksanakan untuk menambah wawasan ilmu agama, praktek ibadah dengan baik dan benar.

#### **b. Perayaan Hari-Hari Besar Islam**

Program kegiatan yang dilakukan oleh Majelis Taklim Al-Falaq Desa Tanjung Harapan seperti perayaan hari-hari besar Islam bertujuan untuk selalu memperingati hari-hari bersejarah bagi umat Islam. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Sri Astutik sebagai ketua majelis Taklim bahwa:

Pada setiap hari-hari besar Islam, majelis taklim Al-Falaq mengadakan acara untuk memperingati hari-hari tersebut, kegiatan ini dilaksanakan agar kita sebagai umat Islam tidak melupakan hari-hari tersebut dan dapat mengetahui kisah-kisah dibalik hari tersebut.<sup>55</sup>

Kemudian wawancara dengan ibu Nasiyah, beliau menyatakan bahwa:

---

<sup>54</sup> Titik Imawati, Anggota Majelis Taklim Al-Falaq, *Wawancara*, Rumah anggota Majelis Taklim, 17 Juni 2022

<sup>55</sup> Sri Astutik, Ketua Majelis Taklim Al-Falaq, *Wawancara*, Masjid tempat pengajian, 5 Juni 2022



Majelis taklim mempunyai program memperingati hari-hari besar Islam, dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan ibu-ibu anggota majelis taklim dapat mengetahui sejarah-sejarah umat Islam dan dapat mengambil pelajaran dari sejarah-sejarah tersebut.<sup>56</sup>

Pernyataan tersebut juga dinyatakan oleh ibu Murnis, saat dilakukan wawancara yang mengatakan bahwa:

Pada saat *maulid* Nabi Muhammad SAW dan *Isra' Mi'raj*, Majelis Taklim Al-falaq memperingati hari tersebut dengan mengadakan pengajian yang bertemakan hari-hari besar Islam tersebut. Ibu setiap tahun sudah mendengar kisah-kisah dari sejarah hari-hari tersebut, akan tetapi ibu tidak pernah bosan mendengarkannya. Ibu merasa senang dengan kegiatan pengajian ini, karena ibu akan mengetahui dan bisa memperingati hari-hari besar umat Islam tersebut.<sup>57</sup>

Berdasarkan wawancara dengan ibu Suparti, saat diwawancara beliau menyatakan bahwa:

Kegiatan memperingati hari-hari besar Islam sangat bermanfaat bagi ibu, dengan adanya kegiatan peringatan tersebut ibu tidak pernah lupa dengan hari-besar umat Islam dan mengetahui cerita-cerita umat Islam terdahulu.<sup>58</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Sholekah, beliau menyatakan bahwa:

Memperingati hari-hari besar Islam dengan pengajian yang ceramahnya bertemakan hari-hari besar tersebut. Para ibu-ibu diajarkan untuk tidak melupakan sejarah-sejarah umat Islam terdahulu dan dapat mendapat hikmah dari sejarah-sejarah yang telah disampaikan.<sup>59</sup>

Perayaan Hari-hari Besar Islam merupakan program kegiatan Majelis Taklim Al-Falaq yang dilaksanakan pada saat memasuki waktu perayaan hari besar Islam seperti maulid nabi Muhammad SAW. Dan

---

<sup>56</sup> Nasiyah, Sekretaris Majelis Taklim Al-Falaq, *Wawancara*, Masjid tempat pengajian, 5 Juni 2022

<sup>57</sup> Murnis, Anggota Majelis Taklim Al-Falaq, *Wawancara*, Rumah anggota Majelis Taklim, 10 Juni 2022

<sup>58</sup> Suparti, Anggota Majelis Taklim Al-Falaq, *Wawancara*, Rumah anggota Majelis Taklim, 10 Juni 2022

<sup>59</sup> Sholekah, Anggota Majelis Taklim Al-Falaq, *Wawancara*, Rumah anggota Majelis Taklim, 17 Juni 2022

Isra mi'raj yang biasanya dilaksanakan di Masjid Desa tanjung Harapan Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara.

Hal tersebut sesuai dengan yang penulis temukan pada saat wawancara dengan berbagai informan. Di dalam kegiatan wawancara yang dilakukan terdapat dokumentasi berupa foto-foto kegiatan dan lingkungan yang di observasi.

### **c. Kunjungan ke Anggota Majelis Taklim yang Tertimpa Musibah**

Kegiatan Majelis Taklim selanjutnya yaitu kunjungan apabila ada anggota majelis taklim yang tertimpa musibah. Hal ini sebagaimana wawancara dengan Ibu Sri Astutik, beliau menyatakan bahwa:

Kami mempunyai program untuk mengunjungi anggota majelis taklim apabila ada yang terkena musibah seperti kematian. Anggota majelis taklim yang lain akan melayat ke rumah yang tertimpa musibah.<sup>60</sup>

Pada dasarnya hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu-ibu yang mengikuti secara aktif kegiatan Majelis Taklim Al-Falaq, berikut hasil wawancara dengan Ibu Murnis, beliau menyatakan bahwa:

Biasanya kalau salah satu anggota majelis ada yang tertimpa musibah seperti ada yang meninggal atau sakit, ibu-ibu pengajian akan datang ke rumah yang terkena musibah tersebut dan mendoakan anggota majelis yang sedang mendapat ujian.<sup>61</sup>

Selanjutnya ungkapan di atas dipertegas kembali oleh Ibu Suparti, beliau menyatakan bahwa:

Iya, saat ada anggota majelis taklim atau keluarganya yang meninggal atau mendapat musibah, anggota majelis atau ibu-ibu pengajian akan datang melayat ke rumahnya.<sup>62</sup>

---

<sup>60</sup> Sri Astutik, Ketua Majelis Taklim Al-Falaq, *Wawancara*, Masjid tempat pengajian, 5 Juni 2022

<sup>61</sup> Murnis, Anggota Majelis Taklim Al-Falaq, *Wawancara*, Rumah anggota Majelis Taklim, 10 Juni 2022

<sup>62</sup> Suparti, Anggota Majelis Taklim Al-Falaq, *Wawancara*, Rumah anggota Majelis Taklim, 10 Juni 2022

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Sholehah, berdasarkan hasil wawancara beliau menyatakan bahwa:

Salah satu kegiatan majelis taklim Al-Falaq ialah mengunjungi rumah anggota majelis taklim, kalau ada musibah atau bencana, seperti kematian. Ibu-ibu akan bersama-sama pergi ke rumah ahli musibah.<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Titik Imawati, beliau menyatakan bahwa:

Setiap ada berita, kalau salah satu anggota majelis ada yang mendapat musibah, maka ibu-ibu anggota majelis taklim akan bersama-sama mengunjungi tempat anggota majelis yang tertimpa musibah.<sup>64</sup>

Hal tersebut sesuai dengan yang penulis temukan pada saat wawancara dengan pertanyaan yang sama kepada beberapa informan. Saat melakukan observasi pada waktu penelitian tidak terdapat anggota majelis yang tertimpa musibah. Di dalam kegiatan wawancara yang dilakukan terdapat dokumentasi berupa foto-foto kegiatan wawancara.

## **2. Faktor Pendukung Majelis Taklim Al-Falaq dalam Pengamalan Ibadah Ibu-Ibu Di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara**

### **a. Respon Jamaah yang Baik**

Majelis Taklim Al-Falaq dalam melaksanakan program kegiatannya tentu terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya. Sebagai contohnya ialah respon jamaah. Respon jamaah sangat berpengaruh dalam melaksanakan pendidikan Islam bagi ibu-ibu di Majelis Taklim Al-Falaq Desa Tanjung Harapan. Berdasarkan hasil observasi bahwa ibu-ibu anggota majelis taklim mempunyai respon

---

<sup>63</sup> Sulaikah, Anggota Majelis Taklim Al-Falaq, *Wawancara*, Rumah anggota Majelis Taklim, 17 Juni 2022

<sup>64</sup> Titik Imawati, Anggota Majelis Taklim Al-Falaq, *Wawancara*, Rumah anggota Majelis Taklim, 17 Juni 2022

yang baik terhadap Majelis Taklim Al-Falaq hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya jumlah anggota majelis taklim setiap minggunya.

Hal tersebut dapat peneliti sampaikan, sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Sri Astutik, yang menyatakan bahwa :

Anggota majelis taklim mempunyai respon positif terhadap pengajian rutin, hal ini dapat dilihat dari banyaknya anggota majelis taklim yang mengikuti pengajian tiap minggunya, sampai saat ini belum ada masalah yang besar Majelis Taklim Al-Falaq dalam Melaksanakan Kegiatan Pengamalan Ibadah .<sup>65</sup>

Tidak hanya itu untuk mendapat data pendukung peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa ibu-ibu anggota majelis taklim, wawancara dengan Ibu Murnis, beliau menyatakan bahwa:

Ibu sangat aktif mengikuti pengajian ini, jika tidak ada kendala apapun Ibu selalu ke pengajian. Ibu mempunyai banyak waktu kosong, sehingga pengajian ini dapat menjadi solusi untuk mengisi waktu kosong ibu dengan hal-hal yang bermanfaat seperti menuntut ilmu agama.<sup>66</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sholekah, beliau menyatakan bahwa:

Ibu rutin mengikuti pengajian di Majelis Taklim Al-Falaq ini, selama mengikutinya pengetahuan ibu semakin bertambah. Niat ibu mengikuti pengajian ini memang untuk belajar ilmu agama daripada berdiam diri di rumah, dengan kegiatan ini ibu bisa berkumpul dengan teman-teman ibu di pengajian.<sup>67</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Suparti, beliau menyatakan bahwa:

Ibu sudah cukup lama aktif dalam mengikuti pengajian di majelis ini, ibu merasa nyaman dengan sekeliling, penceramahnya sangat baik menyampaikan ceramahnya kepada ibu-ibu majelis taklim

---

<sup>65</sup> Sri Astutik, Ketua Majelis Taklim Al-Falaq, *Wawancara*, Masjid tempat pengajian, 5 Juni 2022

<sup>66</sup> Murnis, Anggota Majelis Taklim Al-Falaq, *Wawancara*, Rumah anggota Majelis Taklim, 10 Juni 2022

<sup>67</sup> Sholekah, Anggota Majelis Taklim Al-Falaq, *Wawancara*, Rumah anggota Majelis Taklim, 17 Juni 2022

seperti ibu sehingga ibu dapat mengambil hikmah atau pelajaran dengan baik.<sup>68</sup>

Selanjutnya wawancara dengan ibu Titik Imawati, beliau menyatakan bahwa:

Ibu sering mengikuti pengajian di Majelis Taklim Al-Falaq ini, ibu-ibu anggota majelis taklim juga rajin saat pengajian. Ibu dapat menambah ilmu agama dan berkumpul dengan anggota majelis taklim lainnya.<sup>69</sup>

Hal ini sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan, ibu-ibu anggota majelis taklim mempunyai respon yang positif dalam mengikuti pengajian, hal ini dapat dilihat dari ramainya anggota majelis saat pengajian rutin berlangsung. Hasil wawancara dan observasi telah didokumentasikan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, respon jamaah merupakan salah satu faktor pendukung Majelis Taklim Al-Falaq Desa Tanjung Harapan dalam melaksanakan pengamalan ibadah bagi ibu-ibu, dengan ramainya majelis taklim ibu-ibu yang lain termotivasi untuk mengikuti pengajian, karena pengajian tidak hanya dijadikan sarana untuk menuntut ilmu akan tetapi dapat menjadi tempat bersilatuhrahmi antar anggota majelis taklim.

#### **b. Sarana dan Prasarana yang Mendukung**

Sarana dan Prasarana yang memadai juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam majelis, hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Sri Astutik, beliau menyatakan bahwa:

Saat penceramah menyampaikan materi ceramah, majelis taklim menyediakan mikrofon dan speaker untuk memperlancar jalannya acara. Ibu-ibu yang sudah tidak bagus pendengarannya dapat terbantu dengan sarana tersebut.<sup>70</sup>

---

<sup>68</sup> Suparti, Anggota Majelis Taklim Al-Falaq, *Wawancara*, Rumah anggota Majelis Taklim, 10 Juni 2022

<sup>69</sup> Titik Imawati, Anggota Majelis Taklim Al-Falaq, *Wawancara*, Rumah anggota Majelis Taklim, 17 Juni 2022

<sup>70</sup> Sri Astutik, Ketua Majelis Taklim Al-Falaq, *Wawancara*, Masjid tempat pengajian, 5 Juni 2022

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Murnis, beliau menyatakan bahwa:

Ibu ini sudah tua, jadi kadang kalau orang ngomong ibu gak kedengaran, di majelis taklim ini pak ustadzahnya berceramah menggunakan mikrofon, jadi ibu sangat terbantu sehingga dapat mendengar dengan baik.<sup>71</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Suparti, beliau menyatakan bahwa:

Kadang saat ustadzah berceramah, ada ibu-ibu yang mengobrol dengan teman disampingnya, dengan adanya mikrofon dan speaker ibu bisa mendengar dengan jelas apa yang disampaikan oleh penceramah.<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil observasi, masih terdapat ibu-ibu yang tidak sepenuhnya memperhatikan ceramah yang diberikan dan masih mengobrol dengan teman disampingnya, ada juga ibu-ibu yang membawa anak kecil yang kadang-kadang menimbulkan suara keributan, dengan adanya fasilitas mikrofon dan speaker dapat membantu ibu-ibu dalam mendengarkan ceramah yang disampaikan oleh penceramah.

### c. Lokasi Strategis

Lokasi strategis dapat menjadi salah satu faktor pendukung Majelis Taklim Al-Falaq Desa Tanjung Harapan dalam melaksanakan pengamalan ibadah bagi ibu-ibu. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Sri Astutik, menyatakan bahwa:

Salah satu yang menjadi faktor pendukung Majelis Taklim Al-Falaq letak lokasi pengajian yang berada didekat pemukiman warga Desa Tanjung Harapan, hal ini menyebabkan ibu-ibu anggota majelis taklim dapat dengan mudah menjangkau lokasi pengajian.<sup>73</sup>

---

<sup>71</sup> Murnis, Anggota Majelis Taklim Al-Falaq, *Wawancara*, Rumah anggota Majelis Taklim, 10 Juni 2022

<sup>72</sup> Suparti, Anggota Majelis Taklim Al-Falaq, *Wawancara*, Rumah anggota Majelis Taklim, 10 Juni 2022

<sup>73</sup> Sri Astutik, Ketua Majelis Taklim Al-Falaq, *Wawancara*, Masjid tempat pengajian, 5 Juni 2022

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada ibu Titik Imawati, beliau menyatakan bahwa:

Majelis Taklim Al-Falaq ini lokasinya terletak tidak jauh dari pemukiman warga, sehingga ibu-ibu mudah menjangkaunya, saya biasanya pergi dan pulang menggunakan kendaraan pribadi berupa motor.<sup>74</sup>

Berdasarkan wawancara dengan ibu Sholehah, beliau menyatakan bahwa:

Rumah saya dekat dengan majelis taklim ini sehingga saya hanya berjalan kaki pergi ke majelis taklim, lokasi majelis taklim ini sangat strategis karena terdapat di pemukiman warga Desa Tanjung Harapan.<sup>75</sup>

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, Majelis Taklim Al-Falaq desa Tanjung Harapan mempunyai lokasi yang sangat strategis didekat pemukiman warga . Biasanya ibu-ibu yang ingin pergi ke majelis taklim tersebut menggunakan kendaraan pribadi berupa motor dan ada yang berjalan kaki karena rumahnya dekat dengan Majelis Taklim Al-Falaq.

### **3. Faktor Penghambat Majelis Al-Falaq dalam Pengamalan Ibadah Ibu-Ibu Desa Tanjung Harapan Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara**

#### **a. Bahasa yang Sulit dipahami**

Berdasarkan hasil observasi peneliti, pelaksanaan kegiatan Majelis Taklim Al-Falaq Desa Tanjung Harapan sudah cukup baik, hanya saja masih terdapat faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam melaksanakan pengamalan ibadah bagi ibu-ibu. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Sri Astutik selaku ketua majelis, menyatakan bahwa:

Pada saat menyampaikan ceramah Ustadzah sering menggunakan bahasa asing seperti taawun (tolong menolong), dam (denda), ghanimah (adu domba) dan sebagainya, kadang ustadzah lupa menyampaikan makna dari kata tersebut, ibu-ibu sangat aktif dalam bertanya apabila ada

---

<sup>74</sup> Titik Imawati, Anggota Majelis Taklim Al-Falaq, *Wawancara*, Rumah anggota Majelis Taklim, 17 Juni 2022

<sup>75</sup> Sholehah, Anggota Majelis Taklim Al-Falaq, *Wawancara*, Rumah anggota Majelis Taklim, 17 Juni 2022

yang tidak dipahami dan dimengerti dari ceramah yang disampaikan oleh ustadzah tersebut.<sup>76</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Sri Astutik di atas, bahwa Ibu-ibu dalam Majelis Taklim Al-Falaq Desa Tanjung Harapan sulit memahami bahasa penceramah, sehingga penceramah sulit memberikan bimbingan agama kepada ibu-ibu.

Adapun wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa anggota yang ada di dalam Majelis Taklim Al-Falaq Desa Tanjung Harapan ini, wawancara dengan Ibu Murnis, dimana ibu tersebut menyatakan:

Ceramah yang disampaikan oleh ustadzah mudah dimengerti dan dipahami oleh ibu, tapi terkadang ada beberapa kata yang tidak ibu mengerti, tapi biasanya ustadzah langsung memberitahu maknanya, kadang ustadzah tidak menyampaikan artinya jadi ibu-ibu majelis taklim langsung bertanya saat ustadzah sedang menyampaikan ceramah.<sup>77</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Suparti selaku anggota majelis taklim yang menyatakan bahwa:

Ibu selalu rutin mengikuti pengajian setiap minggunya, ceramah yang disampaikan oleh ustadzah juga mudah dimengerti, kadang disela-sela ceramah ustadzah memberikan kata-kata yang lucu yang membuat ibu-ibu tertawa, ustadzah kadang menggunakan bahasa asing yang jarang didengar oleh anggota majelis taklim. Biasanya ibu mengangkat tangan untuk bertanya pada ustadzah mengenai istilah tersebut.<sup>78</sup>

Hal ini sesuai dengan yang didapati peneliti pada saat observasi, bahwa ustadzah dalam menyampaikan ceramah kepada anggota Majelis Taklim Al-falaq dengan cara ceramah, yang kadang menggunakan istilah-istilah asing yang tidak dipahami oleh ibu-ibu majelis taklim, tapi ibu-ibu sangat aktif bertanya apabila ada isi ceramah yang tidak dipahami dan dimengerti oleh anggota majelis taklim.

---

<sup>76</sup> Sri Astutik, Ketua Majelis Taklim Al-Falaq, *Wawancara*, Masjid tempat pengajian, 5 Juni 2022

<sup>77</sup> Murnis, Anggota Majelis Taklim Al-Falaq, *Wawancara*, Rumah anggota Majelis Taklim, 10 Juni 2022

<sup>78</sup> Suparti, Anggota Majelis Taklim Al-Falaq, *Wawancara*, Rumah anggota Majelis Taklim, 10 Juni 2022



## b. Keterbatasan Akses

Faktor kondisi cuaca juga mempengaruhi kegiatan majelis taklim Al-Falaq, hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Nasiyah, beliau menyatakan bahwa:

Salah satu faktor penghambat dalam melaksanakan kegiatan majelis taklim yaitu keterbatasan akses kendaraan karena kondisi cuaca, kalau saat pengajian hari hujan biasanya ibu-ibu anggota majelis taklim yang datang tidak sebanyak hari biasanya.<sup>79</sup>

Berdasarkan wawancara dengan anggota majelis taklim, ibu Titik Imawati menyatakan bahwa:

Kalau hari hujan biasanya saya tidak pergi ke majelis taklim, karena saya menggunakan kendaraan pribadi, saya akan basah kalau pergi. Kami juga tidak mempunyai kendaraan yang tertutup, yang ada hanya motor, jadi kalau hujan saya memutuskan untuk tetap berdiam diri di rumah.<sup>80</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Murnis, beliau menyatakan bahwa:

ibu sudah tua penglihatan juga sudah rabun, kalau pergi ke pengajian ibu biasanya diantar, jadi kalau hari hujan biasanya ibu tidak pergi ke majelis taklim karena tidak ada yang mengantar karena hujan.<sup>81</sup>

Hal ini sesuai dengan yang didapati peneliti pada saat observasi, pada saat kondisi cuaca buruk, ibu-ibu yang mengikuti majelis taklim berkurang jumlahnya dari biasanya. Hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan telah didokumentasikan oleh peneliti.

---

<sup>79</sup> Nasiyah, Sekertaris Majelis Taklim Al-Falaq, *Wawancara*, Masjid tempat pengajian, 5 Juni 2022

<sup>80</sup> Titik Imawati, Anggota Majelis Taklim Al-Falaq, *Wawancara*, Rumah anggota Majelis Taklim, 17 Juni 2022

<sup>81</sup> Murnis, Anggota Majelis Taklim Al-Falaq, *Wawancara*, Rumah anggota Majelis Taklim, 10 Juni 2022

### c. Pengaruh Media

Perkembangan ilmu pengetahuan yang diakses oleh media sangat meningkat dengan pesat dan tentunya itu sangat positif. Akan tetapi selain pengetahuan yang maju dengan pesat yang diinformasikan kepada masyarakat luas oleh media khususnya televisi namun ini juga memiliki dampak negative dalam masyarakat khususnya majelis taklim yang ada di Desa Tanjung Harapan. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Sri Astutik selaku ketua Majelis Taklim, menyatakan bahwa:

Biasanya ibu-ibu susah datang ke masjid untuk sholat berjamaah karena ada film favorit mereka yang tayang pada saat itu, jadi biasa mereka memilih untuk sholat dirumah dan tidak datang ke masjid.<sup>82</sup>

Kemudian wawancara dengan ibu Nasiyah, beliau menyatakan bahwa:

Media memang sangat berpengaruh khususnya bagi majelis taklim ada dampak positif dan ada dampak negatifnya, dampak positifnya kami bisa dengan cepat saling membari informasi ketika ingin mengadakan kegiatan tapi ada juga dampak negatifnya yaitu ketika pengajian biasa ibu-ibu lebih fokus pada Handphone dibandingkan dengan pemateri.<sup>83</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa, selain bisa memberi dampak positif media juga bisa memberi dampak negative bagi penikmatnya, dalam hal ini media yang dimaksud adalah media elektronik seperti TV dan Handphone. Ibu-ibu yang mempunyai kegemaran menonton sampai tidak pergi di masjid karena ada tayangan favorit yang susah mereka tinggalkan, selain itu juga ketika pengajian ibu-ibu biasa lebih fokus pada handphone masing-masing daripada memperhatikan pemateri. namun itu semua kembali pada diri masing-masing, sebagai ibu-ibu harus bisa memilih dan memilah antara kewajiban dan kesenangan dunia.

---

<sup>82</sup> Sri Astutik, Ketua Majelis Taklim Al-Falaq, *Wawancara*, Masjid tempat pengajian, 5 Juni 2022

<sup>83</sup> Nasiyah, Sekertaris Majelis Taklim Al-Falaq, *Wawancara*, Masjid tempat pengajian, 5 Juni 2022

### C. Pembahasan

Berdasarkan fakta- fakta yang ditemukan peneliti dari data dan landasan teori di atas, maka peneliti akan menganalisa data yang sudah ada dengan menggunakan metode Diskriptif kualitatif secara terperinci mengenai Implementasi kegiatan Majelis Taklim Al-Falaq dalam pengamalan ibadah bagi ibu-ibu yaitu sebagai berikut:

#### 1. Kegiatan Majelis Taklim Al-Falaq dalam pengamalan ibadah bagi ibu-ibu.

Majelis Taklim Al-Falaq dalam pengamalan ibadah di Desa Tanjung Harapan mempunyai beberapa kegiatan untuk melaksanakan Pengamalan Ibadah tersebut. Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, kegiatan yang dilakukan di Majelis Taklim Al-Falaq Desa Tanjung Harapan diantaranya :

##### a. Pengajian rutin setiap hari jum'at

Secara umum dapat dikatakan bahwa pengajian- pengajian di majelis taklim memang memberikan pencerahan dalam ilmu agama Islam dan pengetahuan keagamaan bagi jamaahnya khususnya bagi jamaah yang berusia lanjut, karena kebanyakan dari mereka ingin lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Pengajian rutin setiap hari jum'at. Saat observasi peneliti melihat salah satu kegiatan majelis taklim Al-Falaq yaitu pengajian rutin setiap hari Jum'at. Didalam kegiatan pengajian terdapat beberapa kegiatan diantaranya pembacaan yasin, sholawat, istiqosah dan dilanjutkan dengan mendengarkan penyampaian materi dari penceramah. Hal ini senada dengan tujuan kegiatan pengajian di majelis taklim bahwa tujuan kegiatan di majelis taklim adalah dalam rangka mensyiarkan ajaran Islam. Selain itu, kegiatan majelis taklim juga merupakan sarana untuk meningkatkan pengetahuan keagamaan, penambahan wawasan atau pengetahuan umum, serta melalui kegiatan majelis taklim dapat membantu jamaah memecahkan masalah kehidupan dari sudut pandang ajaran islam. Hal ini senada dengan hasil wawancara dan di

dokumentasikan dengan informan yaitu pengurus dan anggota majelis taklim, wawancara ini diperkuat oleh dokumentasi saat penelitian berlangsung.

Materi yang di sampaikan seperti Materi ceramah yang disampaikan berupa Akidah seperti mengingat kebesaran Allah, bersyukur akan nikmat yang telah diberikan oleh Allah. Materi Fiqih seperti tata cara beribadah yang benar sesuai syariat Islam seperti sholat, wudhu, berzakat dan lain sebagainya. Materi tentang adab kepada tetangga, kita harus bersikap baik kepada tetangga kita. Tafsir ayat-ayat Al-Quran dan materi tentang kesehatan lahir dan batin seperti memperhatikan kebersihan lingkungan baik yang digunakan untuk beribadah maupun lingkungan yang tidak digunakan untuk beribadah.

Metode dakwah yang digunakan dalam Majelis Taklim Al-Falaq Desa Tanjung Harapan adalah dakwah *bil lisan* yaitu metode dakwah dengan lisan, melalui ceramah dan Tanya jawab antara penceramah dengan ibu-ibu anggota Majelis Taklim Al-Falaq Desa Tanjung Harapan. Kegiatan pengajian dapat menciptakan masyarakat yang Islami melalui ceramah-ceramah yang disampaikan di dalam pengajian.

b. Perayaan Hari-hari Besar Islam

Saat melakukan observasi peneliti tidak menemukan adanya kegiatan Perayaan Hari-hari Besar Islam karena saat penelitian tidak dalam waktu adanya hari-hari besar Islam. Peneliti mengetahui adanya kegiatan PHBI melalui wawancara yang dilakukan kepada informan dan bukti dokumentasi saat meneliti informan tersebut. Hari-hari besar yang dimaksud disini adalah perayaan Maulid Nabi dan Isra Miraj.

c. Kegiatan kunjungan ke anggota majelis taklim yang tertimpa musibah

Dapat dilihat dari hasil wawancara, karena saat penelitian berlangsung tidak terdapat anggota majelis taklim yang tertimpa musibah.

## **2. Faktor pendukung Majelis Taklim Al-Falaq dalam pengamalan ibadah bagi ibu-ibu**

Majelis Taklim Al-Falaq Desa Tanjung Harapan dalam melaksanakan Pengamalan Ibadah untuk anggota majelis taklimnya terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung adalah hal-hal yang mendukung tercapainya kegiatan majelis taklim Al-Falaq tersebut, faktor pendukung ada tiga yaitu:

### **a. Sarana dan prasarana**

Yang mendukung kegiatan majelis taklim diantaranya speaker, mikrofon dan lain sebagainya.

### **b. Respon jamaah yang baik**

Terhadap kegiatan, hal ini dapat dilihat dari antusias atau banyaknya anggota majelis taklim yang mengikuti kegiatan majelis taklim.

### **c. Lokasi strategis**

Lokasi yang berada dipusat desa memudahkan anggota majelis taklim untuk menjangkau tempat majelis taklim tersebut.

## **3. Faktor penghambat Majelis Taklim Al-Falaq dalam pengamalan ibadah bagi ibu-ibu**

Faktor penghambat merupakan faktor yang dapat menjadi lambatnya kegiatan yang akan dilaksanakan, faktor penghambat ada dua yaitu:

### **a. Bahasa yang sulit dipahami**

Kadang penceramah memberikan istilah-istilah asing yang sulit dimengerti oleh ibu-ibu anggota majelis taklim Al-Falaq yang menyebabkan jamaah tidak paham.

### **b. Keterbatasan Akses**

Contoh dari keterbatasan akses adalah apabila hari dalam kondisi cuaca yang buruk maka ibu-ibu anggota majelis taklim akan susah untuk pergi ke pengajian sehingga mereka lebih memilih untuk berdiam diri di rumah masing-masing.

### c. Pengaruh Media

Contoh dari pengaruh media adalah selain bisa memberi dampak positif media juga bisa memberi dampak negative bagi penikmatnya, dalam hal ini media yang dimaksud adalah media elektronik seperti TV dan Handphone. Ibu-ibu yang mempunyai kegemaran menonton sampai tidak pergi di masjid karena ada tayangan favorit yang susah mereka tinggalkan, selain itu juga ketika pengajian ibu-ibu biasa lebih fokus pada handphone masing-masing daripada memperhatikan pemateri.

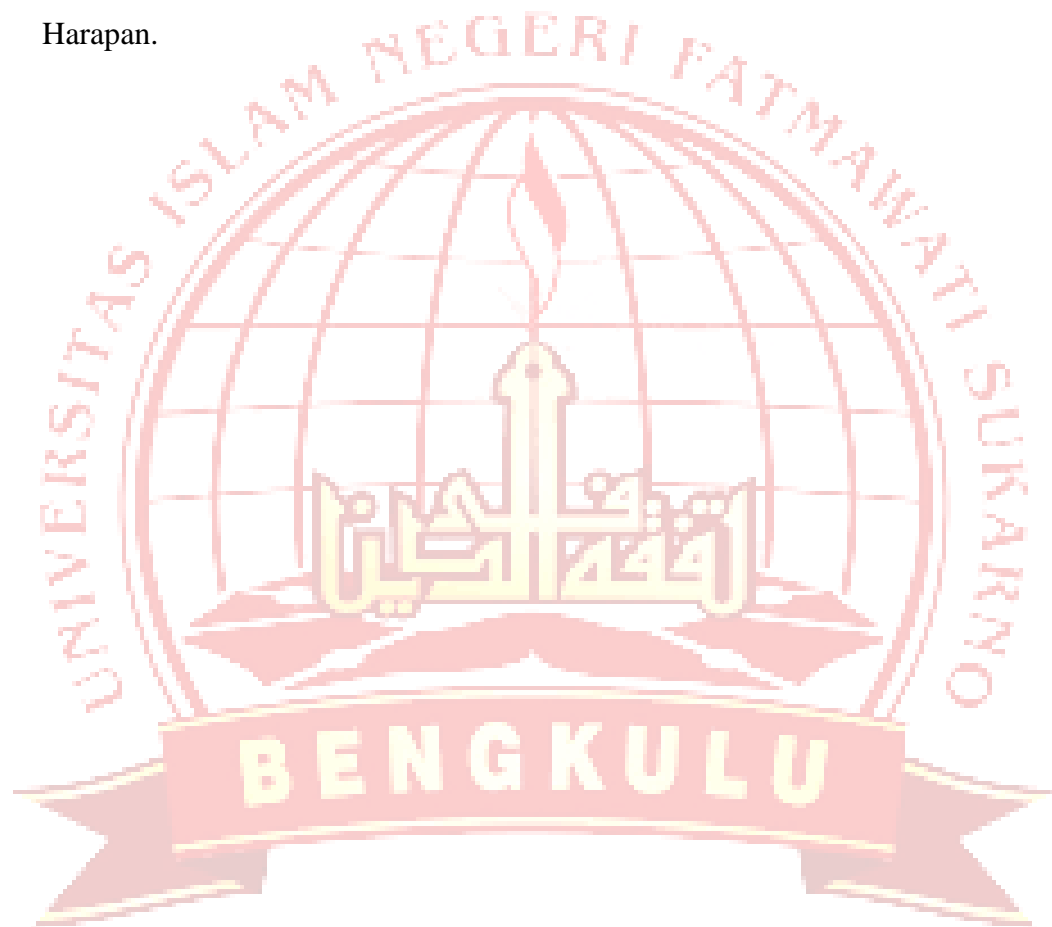
Dari hasil yang didapatkannya, sesuai dengan teori peranan jika di lihat dari segi strategi pembinaan umat, dapat dikatakan bahwa majelis taklim merupakan wadah/wahana dakwah islamiyah yang murni instusional. Sebagai institusi keagamaan Islam, sistem majelis taklim adalah built-in (melekat) pada agama Islam itu sendiri. Karena merupakan salah satu struktur kegiatan dakwah dan tabligh yang islami coraknya. Majelis taklim berperan sentaral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntutan agama ajaram agama. Dalam rangka menghayati, memahami, dan mengamalkan ajaran agamanya yang kontekstual kepada lingkungan hidup sosial budaya dan alam sekitar mereka. Sehingga menjadikan umat islam yang di teladani kelompok umat lain. peranan majelis taklim adalah pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat islam sesuai tuntutan agama ajaram agama, menghayati, memahami, dan mengamalkan ajaran agama yang kontekstual kepada lingkungan hidup sosial budaya dan alam sekitar dan menjadikan umat islam yang beriman dan bertakwa kepada Allah. Hal tersebut sudah sangat sesuai dengan yang dilakukan oleh Majelis Taklim Al-Falaq dengan melakukan kegiatan untuk melaksanakan pengamalan ibadah meliputi kegiatan pengajian rutin, Perayaan Hari Besar Islam (PHBI), dan kunjungan ke anggota majelis yang tertimpa musibah. Kegiatan tersebut berguna untuk memberikan wawasan keagamaan yang luas kepada anggota majelis taklim, melatih anggota majelis taklim, wadah untuk mempererat silaturahmi dan menciptakan perempuan yang bertakwa.

Dalam pelaksanaannya sebelum dimulai, hendaknya seorang *mu'allim* harus terlebih dahulu mengetahui kondisi umum majelis taklim, misalnya kondisi lingkungan, jamaah, tempat dan lain-lain. Pada umumnya proses mengajar di majelis taklim mencakup tiga fase. Fase pertama, merupakan fase pendahuluan dalam bentuk tindakan pendahuluan seorang *mu'allim*, seperti memusatkan perhatian jamaah, atau bila perlu menghubungkan pelajaran saat itu dengan pelajaran yang terdahulu. Termasuk pula di dalamnya adalah muqaddimah yang lazim terdapat dalam setiap majelis taklim. Fase kedua, berpusat pada proses belajar secara aktif. Dalam fase ini, *mu'allim* harus waspada terhadap faktor-faktor yang membutuhkan perhatian khusus, baik dari *mu'allim* sendiri maupun dari jamaah. Perhatian *mu'allim* harus terpusat pada bermacam-macam hal, umpamanya penguasaan dan pengendalian peserta, perbedaan individual peserta, penyampaian bahan atau materi, metode, alat, dan juga penguasaan terhadap dirinya. Fase ketiga, adalah saat-saat pengajaran (*ta'lim*) akan selesai. Dalam fase ini, perhatian *mu'allim* hendaknya lebih terfokus pada konsolidasi bahan, merapikan, mengumpulkan, dan saat-saat untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan. Pada fase ini, hendaknya seorang *mu'allim* membuat ikhtiar atau abstraksi dari bahan yang telah diajarkannya. Atau dapat pula menetapkan batasan yang akan dipakai dalam pengajaran yang akan datang.

Dari semua fase tersebut, partisipasi jamaah sangatlah menentukan. Tanpa partisipasi aktif dari jamaah, apa yang telah dilakukan *mu'allim* akan menjadi perbuatan yang sia-sia dan mubazir. Karenanya seorang *mu'allim* harus memiliki integritas keilmuan dan kemampuan berkomunikasi dengan baik. Yang mana kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Majelis Taklim Al-Falaq dapat menjadikan majelis taklim tersebut sebagai wadah untuk belajar mengajar ilmu agama, sebagai tempat lembaga pendidikan non formal bagi ibu-ibu anggota majelis taklim dan sebagai wadah untuk bersilaturahmi antar anggota majelis taklim.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dan menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara yang mendalam. Keterbatasan pada penelitian ini hanya meneliti kegiatan yang ada di dalam majelis taklim, faktor pendukung serta faktor penghambat majelis taklim. Penelitian ini tidak membahas tentang manajemen yang ada di dalam Majelis Taklim Al-Falaq, tetapi hanya terfokus pada kegiatan Majelis Taklim Al-Falaq Desa Tanjung Harapan.





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, tampak dengan jelas dan sudah dirasakan oleh masyarakat berupa kegiatan: maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan Majelis Taklim Al-Falaq dalam Pengamalan Ibadah Ibu-Ibu Di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara adalah:
  - a. Pengajian Rutin 1 Minggu Sekali Setiap Jum'at, Materi yang disampaikan berupa Akidah seperti mengingat kebesaran Allah, bersyukur akan nikmat yang telah diberikan oleh Allah. Materi Fiqih seperti tata cara beribadah yang benar sesuai syariat Islam seperti sholat, wudhu, berzakat dan lain sebagainya. Materi tentang adab kepada tetangga, kita harus bersikap baik kepada tetangga kita. Tasfsir ayat-ayat Al-Quran dan materi tentang kesehatan lahir dan batin seperti memperhatikan kebersihan lingkungan baik yang digunakan untuk beribadah maupun lingkungan yang tidak digunakan untuk beribadah.
  - b. Perayaan Hari-hari Besar Islam
  - c. Kunjungan Ke Anggota Majelis Taklim yang Tertimpa Musibah
2. Faktor Pendukung pelaksanaan kegiatan Majelis Taklim dalam pengamalan ibadah bagi Ibu-Ibu Di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara adalah:
  - a. Sarana dan Prasarana yang Mendukung
  - b. Respon Jamaah yang Baik Terhadap Kegiatan
  - c. Lokasi Strategis
3. Faktor Penghambat pelaksanaan kegiatan Majelis Taklim dalam pengamalan ibadah bagi Ibu-Ibu Di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara adalah:
  - a. Bahasa yang Sulit diPahami
  - b. Keterbatasan Akses

c. Pengaruh Media

**B. Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan dalam penelitian ini maka dalam skripsi ini saran yang peneliti sampaikan setelah melakukan penelitian adalah:

1. Kepada pengurus Majelis Taklim Al-Falaq Desa Tanjung Harapan agar membuat program tambahan. Hal tersebut agar para anggota majelis taklim tidak merasa jenuh dengan kegiatan yang diadakan selama ini. Alangkah baiknya jika ditambah dengan program praktek ibadah, belajar tajwid dan tahsin dan sebagainya.
2. Kepada seluruh anggota Majelis Taklim Al-Falaq Desa Tanjung Harapan agar tetap aktif dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan majelis taklim dan mengembangkan Majelis Taklim agar lebih maju.



## DAFTAR PUSTAKA

- A Muri Yusuf. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Penelitian Gabungan*, Padang: Penerbit Kencana.
- Abdul Aziz, dkk. 2013. *Fiqh Ibadah (Thaharah, Shalat, Zakat, Puasa dan Haji)*, Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Ahsin W. 2008. *Kamus Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah.
- Al Hasby, dkk. 1999. *Fiqh Praktis Menurut Al-Qur'an, As sunnah dan Pendapat Ulama*, Bandung: Penerbit Mizan.
- Alawiyah Tutty. 1997. *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*, Bandung: Mizan.
- Arifin. 1993. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Penerbit CV Penerbit Diponegoro.
- Enung K Rukiati, dkk. 2006. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Bandung: Pustaka Setia.
- H, Baihaqi A.K. 1996. *Fiqh Ibadah*, Bandung: Penerbit Mas Bandung.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu.
- Hasbullah. 1996. *Kapital Selektif Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Persada.
- Helmawati. 2013. *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Taklim: Peran Aktif Majelis Taklim Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Kustini. 2007. *Meningkatkan Peran Serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim*, Jakarta: Penerbit Puslibang Kehidupan Keagamaan.
- Pupu Saeful Rahmat. 2009. *Penelitian Kualitatif*, Jurnal Equilibrium.
- Rahmad Ritonga. 2002. *Fiqh Ibadah*, Jakarta: Penerbit Gaya Media Pratama.
- Shalih bin Fauzan bin Abdullah. 2013. *at Tauhid Li ash-Shaff al-Awwal al-'Ali (Kitab Tauhid)*, Jakarta: Penerbit Darul Haq.
- Sholihin Fanani, dkk. 2020. *Modul Kuliah: Ibadah, Ahlak, dan Muamalah*, Surabaya: Penerbit Pusat Pengkajian Al-Islam Kemuhumadiyah.
- Sulaiman rasjid. 2002. *Fiqh Islam*, Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo.
- TM, Hasbi Ashshiddieqy. 2000. *Kuliah Ibadah*, Semarang: PT Pustaka Rizki Putra.
- Wahbah az-Zuhaili. 2011. *Fiqh Islam Wa Adillatuhu*, Depok: Penerbit Gema Insani.

**INSTRUMEN PENELITIAN**  
**Pedoman Wawancara untuk Pengurus Majelis Taklim**

Nama Majelis Taklim :  
Alamat Majelis Taklim :  
Hari/ tanggal wawancara :  
Tempat :

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya Majelis Taklim?
2. Apa alasan utama didirikan majelis taklim?
3. Apa metode yang digunakan saat menyampaikan materi?
4. Apa saja kegiatan yang ada didalam majelis taklim?
5. Apa saja faktor pendukung dalam pengamalan ibadah ibu-ibu di majelis taklim?
6. Apa saja faktor penghambat dalam meningkatkan pengamalan ibadah bagi ibu-ibu di majelis taklim?
7. bagaimana upaya majelis taklim dalam meningkatkan pengamalan ibadah?
8. Bagaimana kelengkapan sarana prasarana dalam pelaksanaan majelis taklim?
9. Apa saja materi dan kegiatan yang berkenaan dengan ibadah yang diajarkan kepada jamaah majelis taklim?
10. bagaimana pelaksanaan kegiatan majelis taklim dalam pengamalan ibadah bagi ibu-ibu?

## **INSTRUMEN PENELITIAN**

### **Panduan Wawancara Anggota Majelis Taklim**

Nama Majelis Taklim :

Alamat Majelis Taklim :

Hari/ tanggal wawancara :

1. Bagaimana menurut ibu-ibu tentang majelis taklim?
2. Apakah kelengkapan sarana prasarana dalam pelaksanaan Majelis Taklim sudah memadai ?
3. Dimana tempat pelaksanaan Majelis Taklim?
4. Apa faktor penghambat ibu-ibu dalam melaksanakan kegiatan majelis taklim?
5. Apa faktor pendukung ibu-ibu dalam mengikuti kegiatan majelis taklim?
6. bagaimana menurut ibu terhadap kegiatan yang dilaksanakan majelis taklim?
7. Apa saja materi dan kegiatan yang berkenaan dengan ibadah yang diajarkan kepada jamaah majelis taklim?
8. Apakah setelah mengikuti kegiatan majelis taklim pengamalan ibadah ibu mulai meningkat?
9. Bagaimana pelaksanaan kegiatan Majelis Taklim dalam meningkatkan pengamalan ibadah yang dirasakan ibu

**BENGKULU**

## INSTRUMEN PENELITIAN

### Lembar Dokumentasi

Nama Majelis Taklim :

Hari/ tanggal :

No	Aspek/ Gejala yang diamati	Ada	Tidak	Keterangan
1	Profil Majelis Taklim			
2	Data Majelis Taklim a. Sarana Prasarana b. Daftar anggota Majelis Taklim c. Struktur Majelis Taklim Al-Falaq			
3	Dokumentasi a. Wawancara dengan Pengurus Majelis Taklim b. Wawancara dengan anggota Majelis Taklim			

## FOTO-FOTO DOKUMENTASI



